

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS
MULTI PRESENTASI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MAPEL PAI
PADA SISWA KELAS IV SDN LAM UJONG
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ZAKIATUN NAURA

NIM. 210201110

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM – BANDA ACEH

2026 M / 1447 H

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS
MULTI PRESENTASI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MAPEL PAI
PADA SISWA KELAS IV SDN LAM UJONG
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda
Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Zakiatun Naura
NIM: 210201110**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing



Dr. Mashuri, M.A.

NIP. 197103151999031009

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS
MULTI PRESENTASI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MAPEL PAI
PADA SISWA KELAS IV SDN LAM UJONG
ACEH BESAR**

SKRIPSI


Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam


Pada Hari/Tanggal: **Selasa, 27 Januari 2026 M**
8 Sya'ban 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

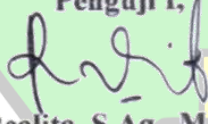
Ketua,


Dr. Mashuri, M.A.
NIP. 197103151999031009

Sekretaris,


Dr. Murni, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198212072025212006

Penguji I,


Realita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197710102006042002

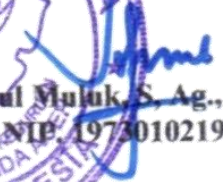
Penguji II,


Dr. Masbur, M.Ag
NIP. 197402052009011004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Saiful Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiatun Naura
NIM : 210201110
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multi
Presentasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa
Terhadap Mapel PAI Pada Siswa Kelas IV SDN Lam Ujong
Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya tulis ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 16 Januari 2026



Zakiatun Naura
NIM: 210201110

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhānahu wa Ta‘ālā atas limpahan rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan serta memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. .Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan umat manusia yang telah membimbing umatnya menuju kehidupan yang penuh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Atas izin, rahmat, serta hidayah-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multi Presentasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Mapel PAI pada Siswa Kelas IV SDN Lam Ujong Aceh Besar”*

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Mashuri M.A., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, motivasi, serta masukan yang sangat berarti dalam proses penyelesaian skripsi ini.;
2. Ibu Nurbayani Ali, S.Ag., M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan yang berharga.
3. Bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya, Bapak Dr. Marzuki, M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf prodi yang telah memberikan arahan dan bantuan bagi penulis.
4. Bapak Muhammad Ridha, S.Pd., M.Si Selaku kepala sekolah SDN Lam Ujong Aceh Besar, beserta Ibu Muliani, S.Ag. dan Ibu Jusfina Rita,S.Pd

yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.

5. Seluruh teman dari berbagai kalangan terutama kepada saudari Siti Hajar Ayu Lisa yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terkhusus kepada Almarhum Bapak Darmazi, sosok yang paling dirindukan berat sekali rasanya ditinggalkan saat menempuh Pendidikan. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, serta segala bentuk tanggung jawab atas kehidupan yang layak. Terima kasih telah menjadi alasan terbesarku untuk tetap semangat berjuang meraih gelar sarjana.
7. Teristimewa kepada Ibu tercinta, Maryani, terima kasih telah mengorbankan banyak waktu, tenaga dan upaya, selalu berjuang untuk anak-anaknya, menggantikan peran ayah menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua hebat yang selalu mendukung anak-anaknya untuk mencapai cita-cita. Kepada kakak saya apt. Fikra Adila, S.Farm., terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulisan menempuh Pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi lebih versi paling hebat.

Akhir kata, penulis berharap semoga segala bantuan, dukungan, dan amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis juga membuka diri terhadap kritik dan saran yang konstruktif sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan, serta menjadi amal kebaikan bagi penulis dan semua pihak yang terlibat.

Banda Aceh, 16 Januari 2026

Zakiatun Naura
Nim. 210201110

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	9
BAB II: LANDASAN TEORI.....	12
A. Media Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Media.....	12
2. Media Pembelajaran.....	12
3. kedudukan media dalam pembelajaran.....	13
4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	14
5. Media Pembelajaran Interaktif.....	18
B. Pembelajaran Interaktif	25
1. Pengertian Pembelajaran Interaktif.....	25
C. Multi Presentasi dalam Pembelajaran.....	26
1. Pengertian Multi.....	26
2. Pengertian Multi Presentasi.....	27
D. Mapel PAI dan Budi Pekerti	27
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	27
2. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV	29
3. Pengembangan Usia Balig	30
BAB III:METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Rancangan Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Lokasi Penelitian.....	42

G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV: HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Sejarah Sekolah	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
1. Deskripsi Hasil Penelitian Pada Siklus I.....	49
2. Deskripsi Hasil Penelitian Pada Siklus II.....	62
BAB V: Penutup.....	78
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3. 1 Interval Penilaian Aktivitas Guru.....	43
3. 2 Interval Penilaian Aktivitas Siswa	43
4. 1 Sarana dan Prasarana.....	47
4. 2 Data Siswa SD Lam Ujong	47
4. 3 Data Guru dan Tenaga Pendidik	48
4. 4 Kegiatan Pembelajaran Siklus I	50
4. 5 Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua	52
4. 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	54
4. 7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	57
4. 8 Hasil Pretest dan Posttest Siklus I.....	61
4. 9 Kemampuan Pemahaman Siswa Siklus I.....	63
4. 10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	68
4. 11 Lembar Aktivitas Siswa Siklus II	70
4. 12 Hasil Pretest dan Posttest Siklus II.....	72
4. 13 Kemampuan Pemahaman Siswa Siklus II.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart.....	36
Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Guru.....	76
Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Siswa.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Keputusan Pembimbing Skripsi.....	84
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah.....	85
Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	86
Lampiran 4 Foto Pelaksanaan Penelitian.....	87
Lampiran 5 Modul Ajar.....	92



ABSTRAK

Nama : Zakiatun Naura
NIM : 210201110
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multi Presentasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Mapel PAI pada Siswa Kelas IV SDN Lam Ujong Aceh Besar
Pembimbing : Dr. Mashuri, M.A
Kata Kunci : Media Pembelajaran Interaktif, Multi Presentasi, Pemahaman Siswa, Mapel PAI, PTK.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV terhadap materi Pendidikan Agama Islam PAI khususnya materi Menyambut Usia Baligh melalui penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi PAI akibat penerapan metode pembelajaran konvensional yang kurang variatif minim interaksi serta belum optimal memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Lam Ujong Aceh Besar yang berjumlah dua puluh tiga orang. Teknik pengumpulan data meliputi tes pemahaman berupa pretest dan posttest observasi aktivitas guru dan siswa serta dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa serta keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa. Pada Siklus I, nilai rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 17,39% pada pretest menjadi 60,86% pada posttest, dengan ketuntasan klasikal sebesar 60,86%. Pada Siklus II, nilai rata-rata pemahaman siswa kembali meningkat dari 73,91% pada pretest menjadi 91,30% pada posttest, dengan ketuntasan klasikal mencapai 91,30%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI serta layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran inovatif untuk mendukung proses pembelajaran yang aktif sistematis dan bermakna di sekolah dasar nasional Indonesia.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan serta perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Salah satu materi PAI yang membutuhkan perhatian khusus adalah materi menyambut Usia Baligh Pada siswa kelas IV. Materi ini bersifat konseptual dan berkaitan langsung dengan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, sehingga menuntut penyampaian yang jelas, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI khususnya pada materi tersebut masih sering disampaikan secara konvensional, sehingga pemahaman siswa belum optimal.¹

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SDN Lam Ujong Aceh Besar, diketahui bahwa proses pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah dengan bantuan media sederhana, seperti media tempel atau gambar statis di papan tulis. Pada materi *Menyambut Usia Baligh*, guru menggunakan gambar-gambar yang ditempel pada kertas karton, kemudian menjelaskan materi secara lisan. Meskipun media tersebut membantu visualisasi konsep, penyajiannya cenderung satu arah, monoton, dan minim interaksi, sehingga siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.²

Pada realitanya dilapangan menunjukkan bahwa siswa kelas IV sekolah dasar sering mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI yang bersifat abstrak apabila hanya disampaikan melalui metode konvensional. Padahal, proses pembelajaran seharusnya mampu mengaktifkan seluruh potensi peserta didik agar mereka dapat

¹ Rusman, “*Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*”, Jakarta: Rajawali Pers, (2017), hlm.21.

² Observasi awal penelitian di SDN Lam Ujong Aceh Besar, Tahun (2025).

memahami materi secara bermakna. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."³

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT menganugerahkan potensi pendengaran, penglihatan, dan hati (akal) sebagai sarana utama dalam proses belajar manusia. Dalam konteks pembelajaran modern, ketiga potensi tersebut dapat dioptimalkan melalui penggunaan media pembelajaran yang melibatkan unsur audio dan visual secara bersamaan. Media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat tampilan visual yang menarik serta berinteraksi langsung dengan materi, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.⁴

Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi PAI, khususnya pada tema *Menyambut Usia Baligh*, menunjukkan bahwa guru memerlukan strategi dan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Peserta didik pada usia ini cenderung aktif, senang bereksplorasi, dan lebih mudah memahami materi apabila disajikan melalui media yang menarik secara visual dan audio. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang bersifat interaktif menjadi salah satu solusi yang relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa.⁵

Media pembelajaran interaktif berbasis mutu presentasi merupakan media yang mengintegrasikan berbagai unsur, seperti teks, gambar, animasi, audio, dan video dalam satu penyajian yang sistematis dan menarik. Media ini bersifat

³ Kementerian Agama RI, Al-Quran Surah Al-Qalam, An-Nahl ayat 78.

⁴ Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran", Jakarta: rajawali Pers, (2017), hlm. 15.

⁵ Trianto, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual", Jakarta: Kencana, 2018, hlm. 72

interaktif karena memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, misalnya melalui kegiatan mengamati video, menjawab pertanyaan, atau melakukan simulasi sederhana. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses belajar.⁶

Media pembelajaran interaktif merupakan salah satu sarana penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena mampu menghadirkan materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi yang bersifat konseptual dan berkaitan dengan perkembangan peserta didik seperti menyambut usia baligh, penggunaan media yang kurang variatif dapat menyebabkan rendahnya minat dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui interaksi langsung dengan materi. Daryanto menjelaskan bahwa media pembelajaran interaktif memungkinkan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar, tidak sekadar mendengar dan melihat, tetapi juga memberikan respon terhadap materi yang disajikan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif relevan digunakan sebagai upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran PAI dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi *Menyambut Usia Baligh*. Melalui tampilan yang menarik dan variatif, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep PAI, memperkuat daya ingat, serta menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran agama. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multi Presentasi dalam**

⁶ Munir, “*Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*,” Bandung: Alfabeta, (2018), hlm. 43

⁷ Daryanto, “*Media Pembelajaran*”, Bandung: Satu Nusa, (2015), hlm. 15

Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Mapel PAI pada Siswa Kelas IV SDN Lam Ujong Aceh Besar.”

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka peneliti membatasi kajian penelitian pada: Penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas IV SD Negeri Lam Ujong Aceh Besar, khususnya pada materi **“Menyambut Usia Baligh.”**

Media pembelajaran berbasis multi presentasi yang dimaksud adalah media interaktif yang menggabungkan unsur teks, gambar, suara, animasi, dan video dalam satu kesatuan tampilan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, aktif, dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran PAI materi Menyambut Usia Baligh di SDN Lam Ujong Aceh Besar?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi pada materi Menyambut Usia Baligh di SDN Lam Ujong Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran PAI materi Menyambut Usia Baligh di SDN Lam Ujong Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkannya media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi pada materi Menyambut Usia Baligh di SDN Lam Ujong Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, melalui penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian serupa.

2. Manfaat praktik

- a. Bagi peneliti; penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi, serta melatih kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.
- b. Bagi guru; penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah dasar melalui penggunaan media yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Guru juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan.
- c. Bagi sekolah; hasil penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui penerapan media berbasis teknologi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah, terutama dalam mendukung implementasi kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan berbasis digital.
- d. Bagi siswa; melalui penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi, siswa diharapkan dapat lebih aktif,

antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAI. Tampilan visual dan audio yang menarik akan membantu mereka lebih mudah memahami materi serta meningkatkan hasil belajar.

E. Definisi Operasional

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu, baik berupa alat fisik maupun unsur non fisik yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran berfungsi bukan hanya sebagai sarana penunjang agar pembelajaran lebih menarik, tetapi juga sebagai alat bantu agar siswa lebih mudah memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret.

Menurut Septy Nur fadhillah dkk., media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, karena melalui media siswa dapat lebih fokus dan aktif dalam proses belajar-mengajar.⁸ Selain itu, media pembelajaran memiliki tiga kemampuan penting: (1) kemampuan fiksatif, yaitu dapat menangkap dan menampilkan kembali objek atau kejadian; (2) kemampuan manipulatif, yaitu dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai perubahan sesuai keperluan; dan (3) kemampuan distributif, yaitu menjangkau peserta didik dalam jumlah besar secara serentak.

Dalam konteks penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi, yaitu media yang menggabungkan unsur teks, gambar, audio, video, animasi, dan interaktivitas dalam satu tampilan (biasanya berbasis PowerPoint interaktif atau multimedia learning). Media ini digunakan agar siswa lebih terlibat aktif, memudahkan pemahaman konsep, dan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mapel PAI materi Menyambut Usia Baligh.

⁸ Septy Nurfadhillah et al., "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III," *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 243–55.

2. Multi Presentasi

Multi berasal dari kata multi yang berarti banyak, sedangkan media berarti tempat atau perantara. Dalam penelitian ini, multi dimaknai sebagai penggunaan lebih dari satu unsur atau bentuk dalam penyajian materi pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan pembelajaran agar materi dapat diterima dan dipahami oleh siswa.

Sementara itu, multi presentasi adalah cara penyajian materi pembelajaran yang mengkombinasikan beberapa bentuk presentasi, seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi yang digunakan secara bersamaan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan multi presentasi dalam penelitian ini diterapkan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah, jelas, dan menarik.⁹

3. Media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi

Media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi adalah media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital dengan menggabungkan berbagai bentuk penyajian informasi seperti teks, gambar, video, animasi, suara, dan tautan interaktif yang memungkinkan adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa.

Menurut Anita Andriani dan Indana Lazulf Sri Widoyoningrum, media interaktif membantu guru mengembangkan keterampilan mengajar di era Society 5.0 dengan memanfaatkan teknologi yang mampu menumbuhkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik.¹⁰ Sementara Munawir, Ainur Rofiqoh, dan Ismi

⁹ Edy Siswanto, "Presentasi Multimedia (Media Pembelajaran Interaktif)", Yayasan Prima Agus Teknik : Semarang, (2021). Hlm, 1-2.

¹⁰ Andriani and Widoyoningrum, "Media Pembelajaran Interaktif untuk Keterampilan Mengajar Bagi Guru Era Society 5.0."

Khairani menegaskan bahwa media interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran agama karena sifatnya yang menarik dan partisipatif.¹¹

Dengan demikian, media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk menampilkan materi secara visual dan audio-visual yang menarik, memungkinkan siswa melakukan eksplorasi mandiri terhadap konten, serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PAI.

4. Mata pelajaran PAI

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang memberikan pembelajaran dan pembinaan kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam. Berdasarkan KMA Nomor 189 Tahun 2019, ruang lingkup PAI di sekolah meliputi lima elemen utama: Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).¹²

Dalam penelitian ini, fokus pembelajaran PAI terletak pada elemen Fiqih, khususnya materi Menyambut Usia Baligh. Materi ini mengajarkan siswa tentang tanda-tanda pada usia baligh dan kewajiban setelah usia baligh. Penelitian Darni Matili menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode atau media inovatif dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.¹³

Dengan demikian, penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi diharapkan mampu memperdalam pemahaman siswa terhadap usia baligh menurut fikih dan menurut biologi yang diajarkan dalam elemen Fiqih PAI.

¹¹Munawir Munawir, Ainur Rofiqoh, and Ismi Khairani, "Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 9, no. 1 (2024): 63-71.

¹² Riska Rahmasari et al., "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (April 18, 2024): 29-42, <https://doi.org/10.59059/AL-TARBIYAH.V2I3.1148>.

¹³ Matili, "Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Melalui Metode Simulasi Di Kelas IV SDN No.84 Kota Tengah."

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, di samping itu kajian terdahulu membantu peneliti dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji;

1. Penelitian oleh Desrita yang berjudul “Penggunaan Media Digital Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Pada Siswa Kelas VI SDN NO.119/Pedukun” diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media digital interaktif dalam pembelajaran PAI memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Penggunaan teknologi ini menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan partisipasif. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam penerapan media digital interaktif. Perencanaan yang matang diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan benar-benar dapat mendukung tujuan pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media digital interaktif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan memberikan kesempatan untuk tampil, berbicara, atau mengambil peran aktif dalam aktivitas kelompok, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran interaktif dan dilakukan ditingkatan sekolah yang sama yaitu SD. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan media digital interaktif untuk meningkatkan minat belajar

¹⁴ Desrita, “Penggunaan Media Digital Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Pada Siswa Kelas VI SDN” 1, no. 2 (2025): 173–85.

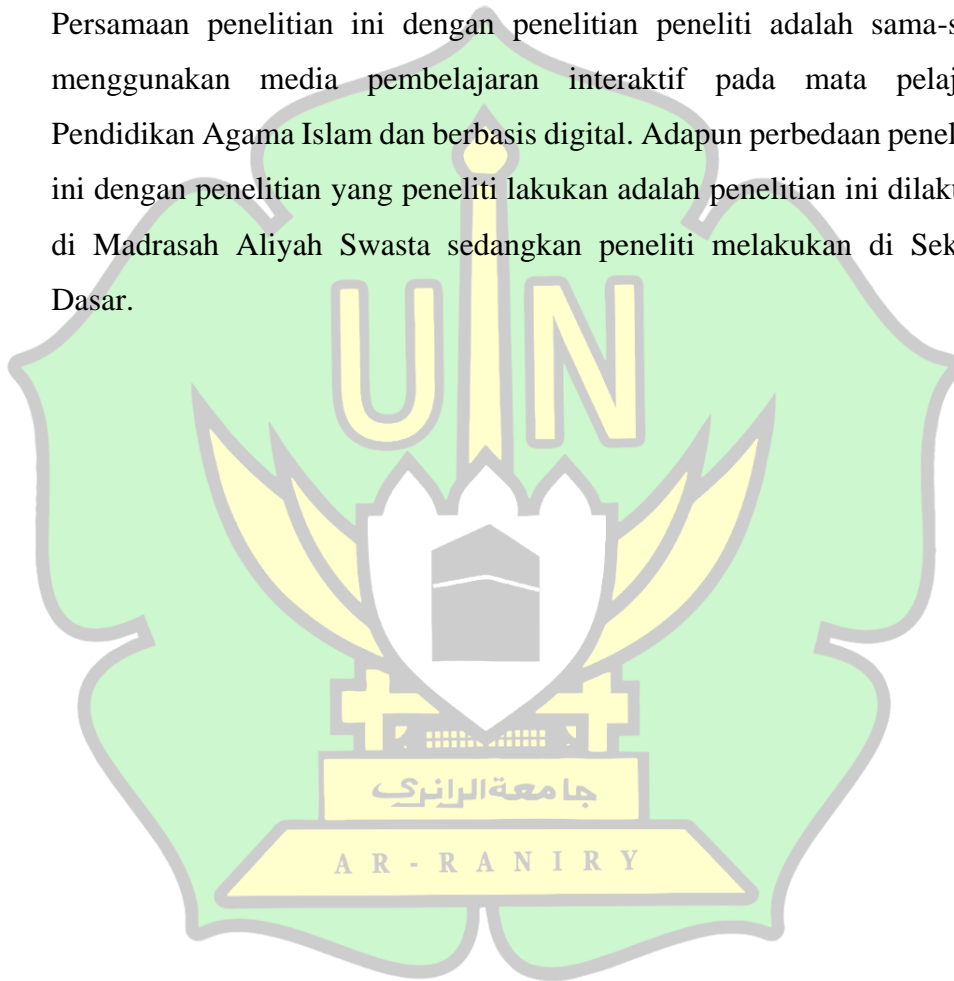
sedangkan peneliti menerapkan media interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

2. Penelitian oleh Raudatul Jannah, Nur Jannah yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan” diperoleh kesimpulan bahwa dari penggunaan media pembelajaran interaktif tersebut siswa lebih cenderung fokus dan keterlibatan siswa juga lebih meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan, pendukung, sumbangan pemikiran, dan memperluas pemahaman serta penerapan praktis dalam bidang pendidikan terutama di kelas sebagai salah satu bentuk pembelajaran, sehingga siswa mudah menangkap materi yang diajarkan. Peneliti perlu memastikan bahwa konten yang digunakan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Selain itu, penelitian ini mungkin tidak mempertimbangkan faktor kontekstual yang bisa mempengaruhi implementasi dan efektivitas media pembelajaran interaktif di berbagai lingkungan pendidikan.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan sedangkan penelitian peneliti di Sekolah Dasar.
3. Penelitian oleh Fitri Amaliyah Batubara dkk yang berjudul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point Pada Mata Pelajaran PAI Di MAS Amaliyah Sunggal” diperoleh kesimpulan bahwa Media pembelajaran berbasis Power Point pada mata pelajaran PAI, yaitu Fiqh di kelas XI IPS ada digunakan dalam proses pembelajarannya. Penggunaannya tidak pada semua pertemuan attau materi pelajaran karena sebelumnya sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa

¹⁵ Raudatul Jannah, Nur Jannah “Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.6 No.4, 2024 hal, 4113.

serta materi pelajaran yang akan disampaikan. Penggunaannya dalam proses pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada saat guru menggunakan media tersebut siswa juga tampak antusias dan bersemangat walaupun sebenarnya belum semua fitur Power Point dimanfaatkan guru dalam presentasinya.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan berbasis digital. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta sedangkan peneliti melakukan di Sekolah Dasar.



¹⁶ Fitri Amaliyah Batubara, Nurhalima Tambunan, and Nanda Agustia Rahayu, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point Pada Mata Pelajaran PAI Di MAS Amaliyah Sunggal," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 21 hal. 36–46.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin '*medius*' yang secara harfiah berarti: tengah, perantara, atau pengantar. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan pebelajar yang dapat merangsang pebelajar untuk belajar.¹⁷

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat 'digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berdasarkan uraian maka ada beberapa ciri umum yang dikemukakan sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
- b. Media pembelajaran memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.¹⁸
- d. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

¹⁷ Azhar Arsyad, '*Media Pembelajaran*', Jakarta: Rajawali Pers. (2017), hlm. 3.

¹⁸ Rodhatul Jennah, '*Media Pembelajaran*', (Yogyakarta: Ash-Shaff, (2009), hal. 1-3.

- e. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar (pesan, orang, material, diveci, teknik dan lingkungan).
- f. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Sedangkan media pembelajaran secara umum merupakan alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran atau pelatihan.¹⁹

3. Kedudukan Media dalam Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media tidak hanya dipandang sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai salah satu komponen utama pembelajaran yang turut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya media, materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih konkret, sistematis, dan mudah dipahami oleh siswa. A R - R A N I R Y

Kedudukan media dalam pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Media membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata melalui tampilan visual, audio, maupun audiovisual, sehingga dapat mengurangi verbalisme dalam

¹⁹ Irsan, Andi Adinda. "Pelatihan membuat Media Pembelajaran Inovatif Menggunakan Canva", *Jurnal Abdidas*, Vol 2 No. 6, (2021), hlm. 1413.
<https://www.abdidas.org/index.php/abdidas/issue/view/13>

pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi dan tidak hanya bergantung pada penjelasan lisan guru.²⁰

Selain itu, media pembelajaran memiliki kedudukan sebagai sarana untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Penyajian materi yang menarik melalui media dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, baik melalui perhatian, partisipasi, maupun interaksi selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak monoton.

Media pembelajaran juga berfungsi untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indera manusia. Melalui media, guru dapat menyajikan objek, peristiwa, atau konsep yang sulit diamati secara langsung oleh siswa. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media memiliki kedudukan strategis dalam membantu penyampaian nilai-nilai dan konsep keagamaan secara jelas dan kontekstual tanpa menggantikan peran guru sebagai pendidik utama.²¹

4. Fungsi Media Pembelajaran

Media sebagai komponen sistem pembelajaran, yang memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen-komponen lainnya, yaitu sebagai komponen yang dimuat pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa. Dalam proses penyampaian media pembelajaran dapat berfungsi dengan baik apabila media tersebut dapat digunakan secara individu atau kelompok.²²

Media pembelajaran memiliki fungsi, yaitu:

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu.
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

²⁰ Isyah, Melyani Sari Sitepu, Utilizing Educational Media in the Field of Education Fosters Active Learning Within the Classroom, *Jurnal Pendidikan: Teori dan Praktik*, Vol, 8, No. 2, (2023), hlm. 96. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/26197>

²¹ Moh. Irmawan Jauhari, "Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam", Piwulang: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol, 1, No. 1. (2018), hlm. 71. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/piwulang/article/view/155/139>

²² Resa Awahita, "Media Pembelajaran landasan fungsi dan cara penggunaan kedudukan media pembelajaran", Tangerang: CV Jejak anggota IKAPI, 2021, hlm. 29.

d. Media pembelajaran memiliki nilai praktis sebagai berikut:

- 1) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
- 2) Media dapat mengatasi batas ruang kelas.
- 3) Media dapat memungkinkan teradinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan.
- 4) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 5) Media dapat mengembangkan konsep dasar yang benar nyata, dan tepat.
- 6) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik.
- 7) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 8) Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
- 9) Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.

Fungsi media pembelajaran secara umum berfungsi sebagai alat dalam pembelajaran sehingga dapat menghantarkan pada tujuan pembelajaran. Media pembelajaran akan memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat, dalam arti sesuai dengan materi pelajaran dan bersifat mendukung. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

Berikut klasifikasi media pembelajaran menurut Sanjaya yaitu:

a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti radio atau rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja dan tidak mengandung unsur suara, misalnya slide, foto, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- 3) Media audiovisual, yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga

- 4) mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, film, dan lain sebagainya.
- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:
- 1) Media yang memiliki daya input yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - 2) Media yang mempunyai daya input yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti slide, film, video, dan lain sebagainya.
- c. Dilihat dari cara pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
- 1) Media yang dapat diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi dan lain sebagainya.
 - 2) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Berbagai klasifikasi media pembelajaran di atas, media pembelajaran tidak selamanya membuahkan hasil belajar siswa lebih cepat, lebih meningkat dan lebih menarik. Adapula media pembelajaran yang terkadang membuat siswa gagal dalam belajarnya.²³ Hal tersebut dikarenakan kadang guru dalam memilih media pembelajaran kurang cermat dan kurang sesuai dengan kondisi siswa.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Pelaksanaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci menurut Kemp dan Dayton sebagai berikut:

²³ Sri Mulyaningsih, "Media Pembelajaran Berbahan Looe Part Dalam Pembelajaran Eksak di Mi Kedungwuluh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan: Hazanah Pendidikan*, Vol 15, No. 1, (2021), hlm. 86-87. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/10360>

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media seperti yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa manfaat praktis media pembelajaran lainnya dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan.²⁴

²⁴ Isran, Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan: Axiom*, Vol, VII, No. 1, (2018), hlm. 94. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1778/1411>

Hal ini menunjukkan bahwa manfaat dari media pembelajaran tentu sangat bervariasi tidak hanya berfokus pada satu manfaat saja.

5. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Media Cetak

Media cetak merupakan media sederhana dan mudah diperoleh di mana dan kapan saja. Media ini juga dapat dibeli dengan biaya yang relatif murah dan dapat dijangkau pada toko-toko terdekat. Contoh dari media cetak diantaranya, buku, brosur, leaflet, modul, lembar kerja siswa, dan handout.

b. Media Pameran (Display)

Media pameran mencakup benda nyata (*realia*) dan benda tiruan (*replika* dan *model*). *Realia* adalah benda asli yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi. *Model* adalah benda-benda pengganti yang fungsinya untuk menggantikan benda sebenarnya.

c. Media Audio

Media audio merupakan jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indra pendengaran peserta didik. Media audio mencakup radio, alat perekam pita magnetic, piringan hitam dan laboratorium bahasa, audiotape, compact disk (CD), MP3 dan MP4.

d. Media Visual

Media visual mencakup gambar, tabel, grafik, poster, karton, kamera, slide, dll.²⁵

e. Media Video

Media video merupakan semua format media elektronik yang menggunakan gambar bergerak untuk menyampaikan pesan. Video adalah gambar yang bergerak yang direkam pada tape atau CD yang

²⁵ Akrim, *Desain Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 179.

setiap bentuknya berbeda ukuran, bentuknya, kecepatannya, metode perekaman, dan mekanisme kerjanya.

f. Multimedia

Multimedia adalah penggabungan penggunaan teks, gambar, animasi, foto, video, dan suara untuk menyajikan informasi. Multimedia merupakan produk teknologi mutakhir yang bersifat digital. Media ini mampu memberikan pengalaman belajar yang kaya dengan berbagai kreativitas.

g. Perangkat Komputer

Penggunaan komputer telah membentuk jaringan yang mendunia. Perangkat komputer mencakup youtube, audio streaming dapat termasuk perangkat lunak yang dapat digunakan untuk belajar mandiri, dengan mudah dapat diunduh dari berbagai alamat situs online.²⁶

6. Media Pembelajaran Interaktif

Pengertian interaktif berkaitan dengan komunikasi 2 arah atau lebih dari komponen-komponen komunikasi. Dimana komponen komunikasi dalam sebuah media interaktif berupa: hubungan antara manusia (sebagai user/pengguna produk) dan komputer (software/ aplikasi/ produk dalam format file tertentu, biasanya dalam bentuk CD).

Pembelajaran selalu memerlukan interaksi agar materi pelajaran lebih mudah diserap dan dimengerti serta menghindari kebosanan peserta didik. Interaksi terjadi saat siswa tidak berperan sebagai penerima informasi secara pasif, namun terlibat dalam pembelajaran dengan cara memberikan aksi yang akan ditanggapi lewat materi pelajaran yang disajikan. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini memberikan keuntungan yang berlipat bagi dunia pendidikan. Kita bisa membuat berbagai macam metode pembelajaran berbasis teknologi yang bisa diterapkan dalam kelas.

²⁶ Akrim, *Desain Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 180.

Menurut kegunaannya, jenis multimedia pembelajaran ada 2, yaitu:

- a. Multimedia sebagai sarana presentasi pembelajaran, dimana multimedia dijadikan sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran di kelas dan tidak menggantikan guru secara keseluruhan, berupa pointer-pointer materi yang disajikan dan bisa saja ditambahi dengan multimedia linear berupa film dan video untuk memperkuat pemahaman siswa. Dapat dikembangkan dengan software presentasi seperti: Microsoft PowerPoint, Prezi, Powtoon, dsb.²⁷
- b. Multimedia sebagai sarana pembelajaran mandiri, berupa software pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh siswa secara mandiri alias tanpa bantuan guru. Multimedia pembelajaran mandiri harus dapat memadukan explicit knowledge (pengetahuan tertulis yang ada di buku, artikel, dsb) dan tacit knowledge (know how, rule of thumb, pengalaman guru). Karena menggantikan guru, harus ada fitur assessment untuk Latihan, ujian dan simulasi termasuk tahapan pemecahan masalahnya. Untuk level yang kompleks dapat menggunakan software semacam Macromedia Flash atau Adobe Flash, Swishmax, dll.²⁸

7. Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multi Presentasi

Media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi merupakan bentuk pengembangan media pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai format penyajian informasi, seperti teks, gambar, audio, video, animasi, serta unsur interaksi dalam satu kesatuan sistem pembelajaran. Media ini dirancang dengan tujuan agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi melibatkan peserta didik secara aktif melalui respon, pilihan, dan umpan balik yang disediakan dalam media tersebut. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.²⁹

²⁷ Novia Lestari, *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, (Jateng: Lakeisha, 2019), h. 5-8.

²⁸ Novia Lestari, *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, (Jateng: Lakeisha, 2019), h. 9.

²⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa), h. 52–55.

Secara konseptual, media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi berlandaskan pada teori belajar konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Dalam pembelajaran yang menggunakan media ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berinteraksi dengan materi pembelajaran, mengamati tampilan visual, mendengarkan penjelasan audio, serta merespon pertanyaan atau aktivitas yang disajikan dalam media. Proses ini membantu siswa membangun pemahaman secara mandiri dan lebih mendalam.³⁰

Penggunaan multi presentasi dalam pembelajaran juga sejalan dengan teori multimedia learning yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi apabila informasi disajikan melalui kombinasi visual dan verbal secara bersamaan. Penyajian materi PAI melalui teks yang dipadukan dengan gambar, audio bacaan, maupun video pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Hal ini sangat relevan bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret.³¹

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi memiliki keunggulan karena mampu menyajikan materi keagamaan secara kontekstual dan menarik. Materi seperti kisah teladan, tata cara ibadah, nilai-nilai akhlak, serta pemahaman ayat dan hadis dapat disampaikan melalui tampilan visual dan audio yang mendukung. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Selain itu, sifat interaktif dari media ini memungkinkan terjadinya umpan balik langsung antara siswa dan media pembelajaran. Siswa dapat mengetahui tingkat pemahamannya melalui latihan soal, kuis interaktif, atau aktivitas sederhana yang disajikan dalam media. Umpan balik tersebut membantu siswa memperbaiki kesalahan pemahaman secara langsung, sekaligus membantu guru

³⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), h. 134–136.

³¹ Jean Piaget, *The Psychology of the Child*, (New York: Basic Books), h. 72–75.

dalam memantau perkembangan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi merupakan media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI. Media ini tidak hanya mendukung penyampaian materi secara menarik dan variatif, tetapi juga mendorong keaktifan siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar.¹⁰

8. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multi Presentasi

Media pembelajaran interaktif multi presentasi yang akan digunakan dibutuhkannya beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan Media

Guru melakukan persiapan media pembelajaran yang memuat teks, gambar, animasi, dan video sesuai materi Menyambut Usia Baligh, serta menyiapkan perangkat pendukung berupa laptop, infocus dan LCD proyektor.

b. Penyajian Media

Guru menyajikan media pembelajaran dengan menampilkan PPT slide pembuka dan video singkat sebagai pengantar materi untuk menarik perhatian dan memotivasi siswa.

c. Interaksi Melalui Media

Guru mengarahkan interaksi pembelajaran melalui media dengan mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada slide, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran

d. Pendalaman Materi

Guru melakukan pendalaman materi dengan menjelaskan pokok bahasan menggunakan bantuan teks, gambar, dan animasi pada media pembelajaran, sementara siswa menyimak, mencatat, dan mengajukan pertanyaan.

e. Evaluasi Melalui Media

Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui media pembelajaran interaktif dengan menampilkan soal atau kuis sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa

f. Penguatan dan Penutup

Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.³²

Langkah-Langkah Menerapkan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multi-Presentasi menurut berbagai pendapat sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan Pembelajaran

- 1) Guru Menetapkan tujuan pembelajaran dan indikator capaian kompetensi.
- 2) Menyiapkan media multi-presentasi interaktif (berisi teks, gambar, audio, video, animasi, dan kuis).
- 3) Menyiapkan perangkat pendukung (laptop, LCD/proyektor, speaker).
- 4) Mengondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran. Tujuannya untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan terarah.³³

b. Tahap Apersepsi dan Motivasi

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 2) Menampilkan bagian awal media (gambar/video pemantik) dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Bertujuan untuk membangun perhatian dan motivasi belajar siswa.³⁴

c. Tahap Penyajian Materi Menggunakan Multi-Presentasi

- 1) Guru menyajikan materi melalui media multi-presentasi secara bertahap. Mengombinasikan penjelasan verbal dengan tampilan visual dan audio.

21 ³²Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 20214, hlm. 16-

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 15–25.

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 56–62.

- 2) Menggunakan fitur interaktif seperti tombol navigasi dan animasi.
- 3) Memberi penjelasan singkat pada setiap slide agar siswa tidak pasif. Dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman konsep melalui kombinasi berbagai media.³⁵

d. Tahap Interaksi dan Keterlibatan Peserta Didik

- 1) Guru mengajak siswa berinteraksi dengan media (menjawab kuis, memilih menu, diskusi).
- 2) Memberi pertanyaan pemantik berdasarkan tampilan media. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi secara individu atau kelompok.
- 3) Memberikan umpan balik langsung dari hasil interaksi. Dengan tujuan meningkatkan keaktifan dan keterlibatan belajar siswa.³⁶

e. Tahap Penguatan dan Klarifikasi

- 1) Guru menegaskan kembali poin-poin penting materi. Menampilkan rangkuman dalam media multi-presentasi.
- 2) Meluruskan kesalahan pemahaman siswa. Memberikan contoh tambahan jika diperlukan. Bertujuan memperkuat pemahaman dan menghindari miskonsepsi.³⁷

f. Tahap Evaluasi Pembelajaran

- 1) Guru menggunakan evaluasi interaktif dalam media (kuis, soal pilihan ganda, isian).
- 2) Memberikan penilaian hasil belajar siswa. Mengamati respon dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan efektivitas media.³⁸

g. Tahap Penutup dan Tindak Lanjut

- 1) Guru menyimpulkan pembelajaran bersama siswa.

³⁵ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*, (New York: Cambridge University Press, 2009), hlm. 45–60.

³⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 132–140.

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 56–62

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 33–48; Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 95–110.

- 2) Memberikan refleksi singkat tentang penggunaan media.
- 3) Menyampaikan tindak lanjut (tugas rumah atau materi berikutnya).
- 4) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Bertujuan mengakhiri pembelajaran secara bermakna dan terstruktur.

B. Pembelajaran Interaktif

1. Pengertian Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif merupakan suatu proses pembelajaran yang menekankan adanya hubungan timbal balik (interaksi dua arah) antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik itu sendiri, serta peserta didik dengan sumber belajar. Dalam pembelajaran interaktif, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta memecahkan masalah yang disajikan oleh guru. Interaksi yang terbangun secara aktif ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa.³⁹

Pembelajaran interaktif juga menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mampu merancang kegiatan pembelajaran secara variatif dengan memanfaatkan media dan strategi yang tepat. Melalui penggunaan media pembelajaran interaktif, siswa didorong untuk lebih aktif mengeksplorasi materi, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang dimiliki, serta membangun pemahaman secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran interaktif tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa secara seimbang.⁴⁰

Lebih lanjut, pembelajaran interaktif dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut

³⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 132–140

⁴⁰ Daryanto, "*Media Pembelajaran*", Bandung: Satu Nusa, (2015), hlm. 27-28.

dapat menumbuhkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran interaktif sangat relevan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman konseptual dan penghayatan nilai, seperti materi menyambut usia baligh.⁴¹

C. Multi Presentasi dalam Pembelajaran

1. Pengertian Multi

Kata Multi berasal dari bahasa latin multus yang berarti banyak atau lebih dari satu. Dalam konteks pembelajaran, istilah multi merujuk pada penggunaan beragam unsur atau bentuk dalam penyampaian materi pembelajaran. Unsur-unsur tersebut berupa teks, gambar, audio, animasi, maupun simbol-simbol visual lainnya yang digunakan secara terpadu sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran.⁴²

Penggunaan unsur pembelajaran yang bersifat multi bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi media sebagai perantara guru dan peserta didik. Dengan memanfaatkan lebih dari satu unsur, proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan penjelasan verbal, tetapi juga melibatkan berbagai indera siswa, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.⁴³ Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran modern yang menekankan pentingnya variasi media dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Pengertian Multi Presentasi

Multi presentasi merupakan cara penyajian materi pembelajaran yang mengombinasikan berbagai bentuk presentasi dalam satu kesatuan penyampaian materi. Bentuk presentasi tersebut teks, gambar, audio, video, dan animasi yang disusun secara sistematis untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁴

⁴¹ Trianto, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual", Jakarta: Kencana, (2018), hlm. 56.

⁴² Azhar arsyad, "Media Pembelajaran", Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2017) hlm. 9.

⁴³ Daryanto, "Media pembelajaran", Bandung: Satu Nusa, (2015), hlm. 15

⁴⁴ Munir, "Pembelajaran Digital", Bandung: Alfabeta, (2017), hlm. 43.

Melalui multi presentasi, materi tidak hanya disampaikan secara satu arah, tetapi dirancang agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Mayer, pembelajaran yang menggabungkan kata dan gambar secara bersamaan akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan satu jenis media.⁴⁵ Oleh karena itu, multi presentasi dipandang sebagai pendekatan yang efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep pembelajaran, terutama materi yang bersifat abstrak atau konseptual.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan multi presentasi sangat relevan karena materi yang disampaikan tidak hanya membutuhkan penjelasan verbal, tetapi juga contoh visual dan audio agar siswa dapat memahami nilai-nilai dan konsep keagamaan secara lebih konkret. Dengan demikian, multi presentasi dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

D. Mapel PAI dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar dan konsisten sesuai fitrah baik secara individu maupun kelompok untuk membantu orang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara keseluruhan.⁴⁶

Pendidikan Agama Islam adalah arahan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan diri mereka secara optimal sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam adalah arahan yang diberikan kepada seseorang untuk dapat menjadi muslim seutuhnya.⁴⁷

⁴⁵ Richard E. Mayer, *"Multimedia Learning"*, New York: Cambridge University Press, 2009, hlm. 3.

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 86.

⁴⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah program yang dirancang untuk mempersiapkan siswa untuk memahami, menghayati, dan mengimani ajaran Islam serta mengikuti aturan yang dirancang untuk menghormati perbedaan keyakinan dengan tujuan menciptakan persatuan dan harmoni. Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang mayoritas penduduknya beragama Islam, Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai landasan untuk metode pendidikan lainnya dan diterima baik oleh masyarakat, orang tua, dan siswa.⁴⁸

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan ajaran dan nilai-nilai keislaman kepada orang lain, yang mencakup mengajarkan mereka akidah, ajaran agama, praktik ibadah, moral, etika, dan nilai-nilai Islam tentang cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengacu pada pengembangan dan penanaman nilai-nilai moral yang baik seperti jujur, sopan, bertanggung jawab, dan empati dalam diri seseorang. Oleh karena itu, mata pelajaran PAI BP adalah bidang studi agama yang berupaya mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada orang-orang serta membangun karakter moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk orang-orang yang berakhlak mulia sesuai dengan standar agama.

Mata Pelajaran PAI BP di sekolah umum dibelajarkan sejak sekolah dasar kelas I sampai sekolah menengah atas kelas XII. Sedangkan di sekolah agama dan madrasah, PAI terbagi kepada 4 mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI.

2. Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV SD

Secara umum, materi di mata pelajaran PAI BP di sekolah dasar mencakup berbagai konsep dan nilai penting Islam serta pembentukan karakter dan budi pekerti yang baik. Selain itu, materi tersebut juga dapat mencakup aktivitas seperti

⁴⁸ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8.


membaca Al-Qur'an, menghafal surah pendek, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan amal. Tujuan utama dari mata pelajaran ini adalah membangun karakter yang baik, memberikan pemahaman tentang agama Islam, dan mendorong siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama.⁴⁹

Adapun materi mata pelajaran Akidah akhlak pada kelas IV dalam buku siswa kelas IV, dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Semester Ganjil:

- 1) Mari belajar dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat/49:13
 - a) Membaca Q.S Al-Hujurat/49:13
 - b) Memahami Pesan Pokok Q.S Al-Hujurat/49:13
 - c) Menulis Q.S Al-Hujurat/49:13
 - d) Menghafal Q.S Al-Hujurat/49:13
 - e) Hadis Tentang Keragaman
- 2) Teladan Mulia Asmaul Husna
 - a) Asmaul Husna dan Artinya
 - b) Berakhlak dengan Asmaul Husna
- 3) Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman
 - a) Keragaman Sebagai Sunnatullah
 - b) Ajaran Kebaikan dalam Islam dan Selain Islam
 - c) Saling Menghormati dan Menghargai Orang yang Berbeda Agama
- 4) Menyambut Usia Balig
 - a) Tanda-tanda Usia Balig Menurut Ilmu Fikih
 - b) Tanda-tanda Balig dalam Pandangan Ilmu Biologi
 - c) Kewajiban Setelah Usia Balig
- 5) Kisah Hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah
 - a) Sebab-sebab Hijrah Nabi Muhammad saw
 - b) Kisah Perjalanan Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah

⁴⁹Soleh Baedowi dan Hairil Muhammad Anwar, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan, 2021), hal. viii-x.

- 
- c) Hikmah Hijrah Nabi Muhammad saw
 - 6) Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S At-Tin dan Hadis Tentang Silaturahmi
 - a) Membaca Q.S At-Tin
 - b) Memahami Pesan Pokok Q.S At-Tin
 - c) Menulis Q.S At-Tin
 - d) Menghafal Q.S At-Tin
 - e) Hadis Tentang Silaturahmi
 - 7) Beriman Kepada Rasul-rasul Allah
 - a) Makna Iman kepada Rasul-rasul Allah
 - b) Sifat-sifat Rasul
 - c) Tujuan Diutusnya Rasul
 - 8) Aku Anak Shaleh
 - a) Salam
 - b) Senang Menolong Orang Lain
 - c) Ciri-ciri Munafik
 - 9) Mengenal Shalat Jumat, Duha dan Tahajut
 - a) Shalat Jumat
 - b) Shalat Duha جامعة الرانيري
 - c) Shalat Tahajut
 - 10) Kisah Nabi Muhammad saw. Membangun Kota Madinah
 - a) Membangun Masjid
 - b) Menjalin Ukhuwah
 - c) Menggalang Kerukunan

3. Pengembangan Materi Menyambut Usia Baligh

a. Mengenal Air Bersih dan Sehat

Pengertian thaharah menurut Imam Hanafi, beliau mengartikan “thaharah” adalah bersih dari hadat atau khabass. Bersih disini maksudnya mungkin sengaja dibersihkan atau juga bersih dengan sendirinya, seperti terkena air yang banyak sehingga najisnya hilang. Hadas adalah suatu yang bersifat syar’i yang menempati

pada sebagian atau seluruh badan sehingga menghilangkan kesucian. Hadas disebut juga najasah hukmiyyah, artinya sang pembuat syariat menghukumi jika seorang berhadats maka dia dianggap memiliki najis dan dilarang untuk melakukan shalat sebagaimana juga dilarang ketika dia memiliki najis yang zahir.⁵⁰ Sedangkan khabass, secara istilah adalah suatu jenis materi yang kotor dan menjijikan yang diperintahkan oleh pemilik syariat untuk dihilangkan dan dibersihkan.⁵¹

Bersih adalah bebas dari kotoran. Suci artinya bebas dari najis. Najis adalah yang menjadikannya terhalang seseorang itu melakukan ibadah kepada Allah, contohnya seperti darah, kotoran, kenak jilatan anjing, kenak air kencing. Najis pasti kotor namun yang kotor belum tentu ia najis seperti contoh terkena tanah, tinta, cat.⁵²

Bersih atau suci itu dibagi menjadi dua, yaitu bersih dari hadas dan bersih dari najis. Hadas ada 2 yaitu hadas besar dan hadas kecil. Contoh dari hadas besar adalah seperti mimpi besar dari laki-laki dan bagi perempuan haid. Cara menghilangkan hadas besar adalah dengan mandi atau tayamum jika tidak ada air.

a) Mengenal hadas kecil dan hadas besar

Hadas adalah keadaan tidak suci yang mengenai seorang muslim sehingga menyebabkan seseorang terhalangnya orang itu melakukan shalat.⁵³ Hadas kecil yaitu buang air (air seni, tinja) dan buang angin, menyebabkan batal wudu. Cara menghilangkannya adalah dicuci dengan air bersih, lalu melakukan wudu kembali. Sedangkan hadas besar mimpi basah bagi lelaki dan haid bagi jika tidak ada air.⁵⁴

⁵⁰ Hasbiyallah, *Perbandingan Madzhab*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Juli 2012), hal. 243

⁵¹ Hasbiyallah, *Perbandingan Madzhab...*, hal. 245

⁵² Faesal Ghozaly, Buchori Ismail and Andy Mulya, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal. 22

⁵³ Muhammad Asyura, Hera Wiriana and Lulu Nofly "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smpn 3 Sambas Pada Materi Taharah", *Jurnal Tarbiya Islamica*, Vol. 10. No. 2, 2022. hal. 4

⁵⁴ Faesal Ghozaly, Buchori Ismail and Andy Mulya, *Pendidikan Agama Islam...*, hal.36

b) Cara membersihkan najis

Adapun cara membersihkan benda-benda kotor atau najis, antara lain:

- 1) Najis ringan (mukhaffafah) adalah air kencing bayi laki-laki yang tidak pernah makan apa pun selain air susu ibunya, dan cara membersihkannya najis tersebut dengan cara memercikan air ke area yang terkena kotoran.
- 2) Najis sedang (mutawassithah) adalah najis yang begitu banyak jumlah yaitu: kotoran manusia, darah yang keluar seperti yang mengalir dari hewan yang disembelih atau darah haid, kotoran binatang yang haram untuk dimakan. Cara membersihkan najis ini dengan mencucinya hingga hilang warna, bau dan rasanya.
- 3) Najis besar (mughallazah) adalah najis yang ada pada hewan babi dan anjing. Cara membersihkan najis ini dengan air sebanyak tujuh kali yang diawali dengan tanah.⁵⁵

c) Aku senang melakukan wudhu

Pengertian wudu menurut bahasa adalah dari sebuah kata yaitu al-wadha'ah yang memiliki makna kebersihan. Adapun secara istilah adalah menggururikan air ke anggota tubuh tertentu untuk membersihkan dari hal-hal yang dapat seseorang muslim untuk melakukan ibadah atau shalat.⁵⁶

d) Ayo belajar tayamum

Pengertian tayamum menurut bahasa berarti bersengaja. Sedangkan menurut istilah tayamum adalah bersengaja menggunakan debu untuk mengusap muka dan kedua telapak tangan sebagai ganti dari wudu dan mandi wajib dengan maksud dapat melakukan shalat.⁵⁷ Tayamum dilakukan sebagai pengganti wudu bila ada halangan, seperti sakit atau ketiadaan air untuk bersuci atau khawatir mendapatkan mudharat dan menjadi musafir.

⁵⁵Syafi'in Mansur "Cara Memahami Di Balik Perintah Taharah dalam Islam", *Jurnal Holistic Al-Hadis*, Vol. 5, No. 1, 2019. hal. 44

⁵⁶ Nurul Wahdah, Holifit " Program Pembinaan Ibadah Tata Cara Wudhu Yang Baik dan Benar Di TPA Sukamulya", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 8, No. 4, 2022. hal. 2.

⁵⁷ Dedy Novriadi, Nilda Susilawati "Pendampingan Praktik Ibadah Thaarah Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan", *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 2021. hal. 18.

Tayammum merupakan keringanan yang Allah berikan bagi orang yang kesulitan mendapatkan air atau bagi orang yang tidak diperkenankan menggunakan air karena dalam keadaan sakit. Tayammum ini dilakukan sebagai pengganti dari wudu atau mandi wajib. Orang diperbolehkan tayammum apabila:

- 1) Tidak ada air, sudah mencari air tetapi tidak mendapatkannya sedangkan waktu shalat sudah masuk.
- 2) Sedang sakit, apabila terkena air bagian anggota wudunya akan bertambah sakitnya menurut keterangan dokter.
- 3) Dalam perjalanan musafir dan sangat sulit untuk mendapatkan air.⁵⁸



⁵⁸ Faesal Ghozaly, Buchori Ismail and Andy Mulya, *Pendidikan Agama Islam...*, hal.39.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (*action*) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru serta proses dan peningkatan pemahaman siswa. Penelitian tindakan melibatkan pengumpulan data secara sistematis mengenai praktik sehari-hari (seperti kegiatan belajar-mengajar di sekolah) dan menganalisisnya untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah praktis (perbaikan atau peningkatan) di sekolah.⁵⁹

Penelitian tindakan seringkali dikenal dengan istilah riset aksi atau kaji tindak. Meskipun memiliki berbagai istilah yang berbeda, prinsipnya istilah-istilah tersebut mempunyai maksud, tujuan, dan makna yang sama. Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Oleh karena itu PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dialami guru.⁶⁰

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah alternatif pengaplikasian penelitian yang mudah dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini juga mengasah keterampilan guru dalam mengajar dengan penerapan metodologis sederhana. Tujuan dari penelitian tindakan kelas untuk mempelajari situasi saat ini

⁵⁹ Prio Utomo, Nova Asvio, and Fiki Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 19, <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.

⁶⁰ Suhirman, "Penelitian Tindakan Kelas(Pendekatan Teoritis & Praktis)," 2021, 88–89.

dan untuk membandingkan konsekuensi dari guru Pusat Pengembangan Anak pada pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas.⁶¹

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang digunakan oleh guru atau pengajar untuk menemukan, mengatasi, dan memperbaiki masalah yang muncul di kelas. Proses penelitian ini terdiri dari siklus perencanaan, tindakan dan refleksi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan meningkatkan pemahaman siswa. Jadi, penelitian tindakan kelas umumnya dilakukan oleh seorang guru di kelas atau di sekolah tempat para guru mengajar dengan penekanan pada perbaikan sekaligus peningkatan proses dan praktik pembelajaran.⁶²

B. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kerjasama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lam Ujong. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart dengan menggunakan empat tahapan penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. *Pertama*, Perencanaan tindakan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan *Kedua*, Pelaksanaan tindakan. *Ketiga*, Observasi atau pengamatan, dan *Keempat*, Refleksi.⁶³

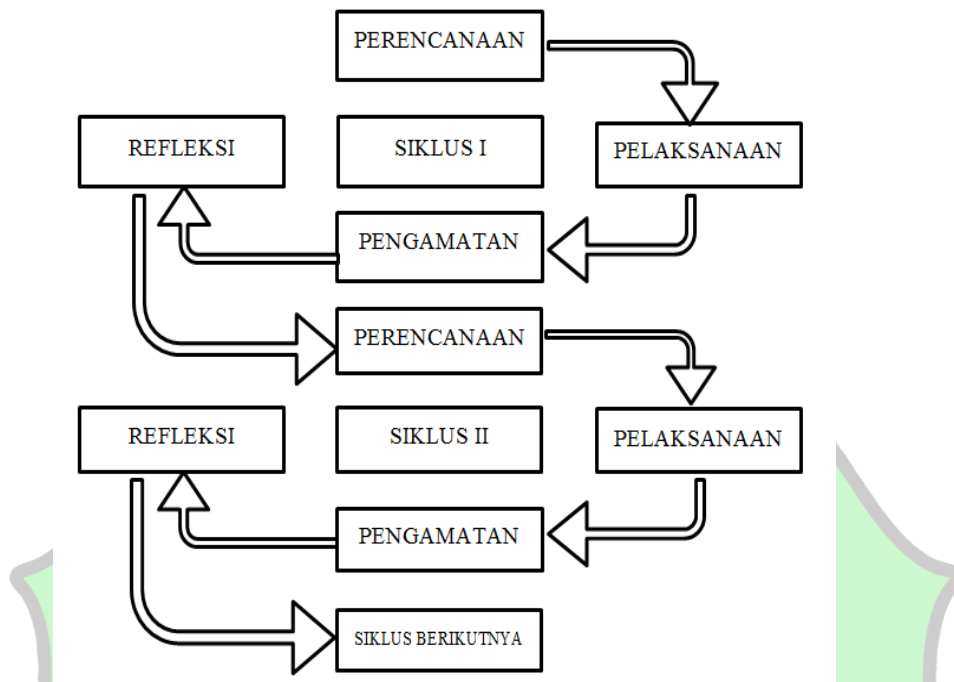
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berhasil ketika temuan menunjukkan ketuntasan klasikal minimal 75% telah mencapai kompetensi dasar dari materi yang dipilih dalam perencanaan tindakan.

Adapun desain siklus penelitian Tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:

⁶¹ Sri Hastuti, "Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Pengembangan Pembelajaran Mahasiswa PBI UNS" 6 (2022).

⁶² Suhirman, "Penelitian Tindakan Kelas(Pendekatan Teoritis & Praktis)."

⁶³ Evie Destiana Zizan Isfani Kasiatul, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA 5-6 TAHUN" 4, no. 2 (n.d.): 777-90.



Gambar 1. Desain PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart

Berdasarkan gambar siklus PTK tersebut, maka rancangan penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahapan Perencanaan tindakan

Perencanaan adalah kegiatan membuat rencana tindakan yang fleksibel untuk menyelesaikan masalah untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa.⁶⁴ Perencanaan dibuat untuk membantu pembelajaran menjadi lebih baik dan harus digunakan sebagai pedoman yang seutuhnya selama proses pembelajaran. Penelitian tentang perencanaan dibagi menjadi dua kategori: perencanaan awal, yang didasarkan pada berbagai asumsi perbaikan yang ditemukan dari penelitian sebelumnya. Perencanaan lanjutan, perencanaan yang disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti meneliti dan mengetahui kelemahan yang perlu

⁶⁴ Rustiyasro dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Depok: Noktah, 2020), hal 41.

diperbaiki.⁶⁵ Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan tindakan siklus I meliputi:

- 1) Membuat pertemuan dengan guru pengamat, yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah target.
- 2) Memilih kelas 4 SDN Lam Ujong sebagai subjek penelitian
- 3) Memilih materi tentang Menyambut Usia Baligh.
- 4) Menyusun modul pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk materi yang telah dipilih
- 5) Menyiapkan instrument penilaian, yaitu lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah kegiatan menerapkan tindakan yang dilakukan secara cermat dan sistematis mengikuti perencanaan (pedoman dan prosedur) yang telah disusun.⁶⁶ Mengamati semua peristiwa atau kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran atau tindakan perbaikan dikenal sebagai observasi.⁶⁷ Tindakan inilah yang menjadi inti dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas, sebagai upaya meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan tindakan adalah: guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi pada materi Menyambut Usia Baligh.

c. Tahapan Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati segala kejadian yang terjadi selama pelaksanaan tindakan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran. Dengan melakukan ini, pengamat dapat mencatat berbagai kelemahan dan kelebihan yang dilakukan guru dalam menjalankan tindakan tersebut, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan

⁶⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.79.

⁶⁶ Rustiyasro dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian...*, hal.43

⁶⁷Rustiyasro dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian...*, hal.45-46

refleksi untuk menyusun rencana ulang dalam siklus berikutnya.⁶⁸ Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi ini adalah sebagai berikut:

d. Tahapan Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi berbagai kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan guru. Refleksi dilakukan dengan diskusi Bersama pengamat, guru dapat mencatat berbagai kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun rencana ulang.⁶⁹

Mengingat, mengkaji ulang, dan menilai pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan secara menyeluruh dan dicatat melalui pengamatan atau observasi adalah bagian refleksi.⁷⁰ Pada tahap refleksi guru pelaksana tindakan (peneliti) bersama guru pengamat (guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Lam Ujong Aceh Besar) mempertimbangkan atau menilai dan menyelidiki proses, masalah, dan kesalahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan untuk menggunakannya sebagai dasar untuk memperbaiki rencana tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Setelah memikirkan kembali siklus I, kita menemukan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Akibatnya, untuk siklus II, perbaikan perencanaan tindakan ulang diperlukan. Adapun ada beberapa perbaikan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang peneliti dilakukan pada tahap perbaikan perencanaan Tindakan di siklus II adalah sebagai berikut:

⁶⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hal. 79

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hal. 80

⁷⁰ Rustiyasro dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian...*, hal.46

- 1) Perencanaan Tindakan diperbaiki untuk memperbaiki kesalahan atau masalah yang ditemukan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.
- 2) Mempersiapkan instrument penilaian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.
- 3) Memilih materi kajian Menyambut Usia Baligh sebagai focus penelitian siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru pelaksana tindakan (peneliti) melakukan kembali pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi. Berdasarkan perbaikan perencanaan Tindakan yang telah disusun sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

c. Observasi

Adapun kegiatan observasi dilakukan oleh guru pengamat (guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Lam Ujong Aceh Besar) dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa dan memperhatikan aspek-aspek yang harus diperbaiki sesuai hasil refleksi pada siklus I.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II ini, guru pelaksana tindakan (peneliti) bersama guru pengamat berkerja sama untuk mengevaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Kemudian hasil yang diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus II ini juga menentukan apakah perlu dilakukan siklus berikutnya. Karena jumlah siklus yang dilakukan dalam suatu penelitian tindakan kelas itu berdasarkan pada keberhasilan tercapainya indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden atau pihak yang akan diamati dalam penelitian untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Lam Ujong yang jumlah pesertanya 23 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang paling penting dan menentukan kualitas serta validitas hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dengan metode yang tepat akan menjadi dasar kuat bagi analisis dan kesimpulan yang dihasilkan, sehingga mampu memberikan jawaban yang akurat terhadap permasalahan penelitian.⁷¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Tes dilaksanakan dalam bentuk pretest dan posttest.

Pretest diberikan sebelum melaksanakan tindakan pada setiap siklus untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman siswa, sedangkan posttest diberikan setelah pelaksanaan tindakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi.

⁷¹ Ahmad Gunawan Siti Romdona, Silvia Senja Junista, "Teknik Pengumpulan Data" 3, no. 1 (n.d.): 39–47.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data informasi dalam penelitian, tujuan dari instrumen penelitian adalah untuk membantu peneliti mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian mereka.

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Tes Pemahaman

Instrumen tes ini berupa soal pretest dan posttest yang disusun berdasarkan indikator pemahaman siswa terhadap materi menyambut usia baligh. Tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada setiap siklus pembelajaran.

2. Instrumen Observasi

Instrumen observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian.⁷² Dalam penelitian ini teknik observasi berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. dilakukan oleh guru pengamat (guru mapel PAI kelas IV SDN Lam Ujong Aceh Besar).

⁷² Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

F. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau lingkungan di mana peneliti melakukan penelitian dan menghimpun data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian adapun lokasi penelitian ini adalah SDN Lam Ujong pada semester ganjil tahun ajaran 2025\2026 yang beralamat di Meunasah Baet, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁷³

Sebelumnya peneliti mengumpulkan data dengan baik dengan teknik observasi, tes yang digunakan, sehingga perlu dilakukan analisis data dari hasil observasi dan tes tersebut untuk memperoleh data yang tersusun dengan baik dan dapat menjawab persoalan penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis data observasi aktivitas guru

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada pelaksanaan penerapan media pembelajaran interaktif berbasis presentasi pada mapel PAI di SDN Lam Ujong, selanjutnya data tersebut di analisis dan disajikan dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai persen yang dicari

R = Skor perolehan

N = Skor maksimum

⁷³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Tabel 3.1
Interval Nilai Aktivitas Guru

Interval	Kategori
81 – 100%	Sangat berkualitas
61 – 80%	Berkualitas
41- 60%	Cukup
21 – 40%	Kurang Berkualitas
0 – 20%	Sangat Kurang Berkualitas

2. Analisis data aktivitas siswa dan kemampuan siswa

Hasil aktivitas siswa dan kemampuan siswa yang telah diperoleh melalui observasi dapat dianalisis dengan mencari nilai presentase seperti sebelumnya. Kemudian untuk mencari nilai rata-rata presentase tersebut menggunakan rumus :

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang di peroleh

F = Jumlah nilai yang di peroleh

N = Jumlah keseluruhan siswa

100% = Nilai konstan

Untuk mengetahui apakah kemampuan siswa mengalami peningkatan atau tidak, maka peneliti membandingkan hasil dari rata-rata presentase skor kemampuan siswa antar siklus. Adapun kriteria keberhasilan dari kemampuan siswa pada setiap siklusnya dapat ditentukan dari pedoman konversi menurut pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Interval Nilai Aktivitas Siswa

Tingkat presentase	Kriteria
80% -100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% -59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sejarah Sekolah

SD Negeri Lam Ujong, dengan NPSN 10100144, terletak di Jalan T. Iskandar, Meunasah Baet, Kecamatan Krung Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 767meter persegi, menaungi pendidikan dasar bagi anak-anak di wilayah tersebut.

SD Negeri Lam Ujong merupakan sekolah negeri yang menyelenggarakan pendidikan selama 6 hari dalam seminggu, mulai pagi hari. Sebagai sekolah di bawah naungan Pemerintah Daerah, SD Negeri Lam Ujong berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi seluruh siswanya. Hal ini dibuktikan dengan terakreditasi "B" berdasarkan SK Nomor 328/BAP-SM.Aceh/SK/X/2016, yang dikeluarkan pada tanggal 25 Oktober 2016.

Sekolah ini memiliki akses internet yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas listrik juga tersedia melalui PLN. SD Negeri Lam Ujong dapat dihubungi melalui email sdnlamujong@yahoo.co.id dan website <http://sdnlamujong.sch.id>.

Dengan fasilitas yang memadai dan dukungan tenaga pendidik yang profesional, SD Negeri Lam Ujong siap mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Sekolah ini menjadi tempat yang tepat bagi orang tua di Krung Barona Jaya untuk menitipkan pendidikan anak-anak mereka.⁷⁴

1. Informasi Sekolah

Nama	: SD NEGERI LAM UJONG
NPSN	: 10100144
Alamat	: Jln. T. Iskandar, MEUNASAH BAET, Kec. Krung Barona Jaya, Kab. Aceh Besar, Aceh
Kode Pos	: 2337

⁷⁴ [Profil SD NEGERI LAM UJONG](#)

Desa : MEUNASAH BAET
 Kecamatan : Kec. Krung Barona Jaya
 Kabupaten : Kab. Aceh Besar
 Provinsi : Aceh
 Status Sekolah : Negeri
 Jenjang Pendidikan : SD

2. Perizinan Sekolah

Naungan : Pemerintah Daerah
 No. SK. Pendirian : 422/ 068 /2021
 Tanggal. SK. Pendirian : 24-03-2021
 No. SK. Operasional : 422/ 068 /2021
 Tanggal SK. Operasional : 24-03-2021
 File SK Operasional : -
 Akreditasi : B
 No. SK. Akreditasi : 328/BAP-SM.Aceh/SK/X/2016
 Tanggal SK. Akreditasi : 25-10-2016
 No. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

3. Visi Misi SD Negeri Lam Ujong Aceh Besar

Adapun visi dan misi SD Negeri Lam Ujong Aceh Besar yaitu sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia, berpikir kritis, dan berbudaya melalui pembelajaran mendalam yang bermakna.”

b. Misi SD Negeri Lam Ujong Aceh Besar meliputi:

- 1) Menumbuhkan akhlak mulia dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pembiasaan sikap religious, sopan santun, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah.

- 2) Mewujudkan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik berpikir kritis dan reflektif, dengan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual yang menuntun siswa menemukan makna dari setiap proses belajar.
- 3) Mengembangkan budaya sekolah yang berkarakter dan berbudaya lokal, dengan mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan kecintaan terhadap budaya Aceh dalam kegiatan pembelajaran dan non pembelajaran.
- 4) Mendorong peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri dan kreatif, yang mampu menghubungkan pengetahuan dengan dengan kehidupan nyata serta menemukan Solusi dari permasalahan di sekitarnya.
- 5) Melaksanakan pembelajaran mendalam yang bermakna dan berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila, agar setiap peserta didik berkembang secara utuh dan cerdas secara intelektual, social, emosional, dan spiritul.
- 6) Membngun kolaborasi antara guru, orang tua, dan Masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang positif, inklusif, dan berkelanjutan.
- 7) Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan Masyarakat sekitar, melalui kegiatan berbasis proyek, kerja bakti, dan aksi nyata yang menanamkan tanggung jawab sosial serta kesadaran ekologis.⁷⁵

4. Sarana dan Prasarana SD Negeri Lam Ujong Aceh Besar

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri Lam Ujong Aceh Besar antara lain sebagai berikut:

⁷⁵ Dokumentasi SD Negeri Lam Ujong Aceh Besar

Tabel 4.1
Sarana dan Prasaranan

No	Ruang/Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
2.	Ruang Guru	1 Unit	Baik
3.	Ruang Belajar	8 Unit	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Baik
5.	Ruang UKS	1 Unit	Baik
6.	Kantin	1 Unit	Baik
7.	Lapangan Olahraga	1 Unit	Baik
8.	Lapangan Upacara	1 Unit	Baik
9.	WC Siswa	6 Unit	Baik
10.	WC Guru	1 Unit	Baik

Sumber : Dokumentasi SD Negeri Lam Ujong Aceh Besar

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, Adapun sarana dan prasarana yang telah memadai. Secara umum, kondisi bangunan madrasah juga berada dalam keadaan baik.

5. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri Lam Ujong Aceh Besar tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 198 siswa.

Tabel 4.2
Data Siswa SD Negeri Lam Ujong Aceh Besar

Ruang Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	13	21	34
II A	12	8	20
II B	10	10	20
III	13	18	31
IV	12	11	23
V A	12	9	21

V B	13	11	24
6	12	13	25
Jumlah keseluruhan siswa			198 siswa

Sumber: Dokumentasi SD Negeri Lam Ujong Aceh Besar

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa SD Negeri Lam Ujong cukup memadai dan mendukung untuk proses belajar mengajar. Hal ini terutama berlaku bagi siswa kelas IV, yang berjumlah 23 siswa, sehingga mereka memenuhi kriteria untuk dijadikan subjek penelitian dalam pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi.

6. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidikan

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, diperlukan dukungan tenaga pengajar yang memadai. SD Negeri Lam Ujong Aceh Besar telah memiliki sejumlah tenaga pengajar dan tenaga administrasi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Guru dan Tenaga Pendidik

NO.	Status Guru dan Tenaga Kependidikan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 Orang
2.	Wakil Kepala Sekolah	1 Orang
3.	Bendahara	1 Orang
4.	Operator	1 Orang
5.	Guru Kelas	9 Orang
6.	Guru Konseling	1 Orang
7.	Guru Ekstrakurikuler	1 Orang
8.	Guru Bidang Kesiswaan	1 Orang
9.	Penjaga Sekolah	1 Orang

Sumber: Dokumentasi SD Negeri Lam Ujong Aceh Besar

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan sebanyak II siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 25 dan 29 November 2025 dan siklus II dilakukan pada hari selasa yaitu pada tanggal 09 Desember 2025 adapun data hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pada Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×40 menit dan 1×40 menit, yang dijadwalkan pada hari Selasa, 25 November 2025 dan Sabtu, 29 November 2025, sesuai dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SDN Lam Ujong Aceh Besar.

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan, alat kelengkapan yang berkaitan dengan rencana tindakan yang akan dilakukan. Semua keperluan dan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan mengintegrasikan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi pada materi menyambut usia baligh.
- 2) Perencanaan ini meliputi penyusunan modul Ajar, penyiapan media multi presentasi yang memuat teks, gambar, dan video, yang dirancang untuk menarik perhatian siswa sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan usia baligh. serta penyusunan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa. Observasi dilakukan oleh guru PAI pada saat pelaksanaan tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV terhadap materi Menyambut Usia Baligh melalui penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi.

Tabel 4.4

Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus I Pertemuan Pertama

(Selasa, 25 November 2025)

Langkah-Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dengan membaca Surah Al-Fatihah dan surah pendek lainnya, serta melakukan absensi kehadiran siswa. 2. Guru memberikan kegiatan <i>ice breaking</i> sebagai upaya pengkondisian kelas dan menumbuhkan kesiapan belajar siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi Menyambut Usia Baligh. 4. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa laptop, infokus dan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. 5. Guru membagikan soal pretest kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman siswa terhadap materi menyambut usia baligh.

	<p>6. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal pretest secara mandiri</p> <p>7. Guru mengumpulkan lembar jawaban pretest dari siswa.</p>
Kegiatan Inti	<p>8. Guru menampilkan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi berupa PPT slide pembuka dan video singkat tentang perubahan fisik dan psikologis pada masa baligh.</p> <p>9. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali pengetahuan awal siswa terkait pengertian baligh dan perubahan yang dialami seseorang saat memasuki usia baligh.</p> <p>10. Guru menyampaikan materi Menyambut Usia Baligh dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi yang memuat teks, gambar, dan visual pendukung.</p> <p>11. Guru menjelaskan tanda-tanda baligh, kewajiban ibadah setelah baligh, serta sikap yang harus dimiliki seorang muslim ketika memasuki masa baligh.</p> <p>12. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat terkait materi yang telah dipaparkan melalui media pembelajaran interaktif.</p> <p>13. Guru melakukan pengawasan dan pendampingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.</p>
Kegiatan Akhir	<p>14. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p>

	<p>15. Guru memberikan penguatan terhadap poin-poin penting materi Menyambut Usia Baligh.</p> <p>16. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam.</p>
--	--

Berdasarkan tabel kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan awal berupa pembukaan, presensi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman siswa. Selanjutnya, pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan penutupan.

Tabel 4.5

Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua

(Sabtu, 29 November 2025)

Langkah-Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan absensi kehadiran siswa. 2. Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan motivasi dan kesiapan belajar siswa. 3. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa laptop, infokus dan media pembelajaran berupa PPT yang akan digunakan dalam pembelajaran. 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengulas materi pada pertemua sebelumnya. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua

	<p>6. Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi.</p>
Kegiatan Inti	<p>7. Guru kembali menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi berupa PPT slide pembuka dan video dingkat tentang perubahan fisik dan psikologis pada masa baligh.</p> <p>8. Guru bersama siswa melakukan review materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya hingga sekarang.</p> <p>9. Guru mengajak siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang ditampilkan dalam media terkait pengertian baligh.</p> <p>10. Guru menjelaskan tanda-tanda baligh dan kewajiban ibadah setelah baligh dengan bantuan gambar, teks pada media multi presentasi.</p> <p>11. Guru mengajukan pertanyaan evaluasi sederhana melalui media pembelajaran interaktif kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi.</p> <p>12. Beberapa siswa diminta untuk menyampaikan kembali materi secara lisan sesuai dengan pemahaman masing-masing.</p>
Kegiatan Akhir	<p>13. Guru membagikan soal posttest kepada siswa untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran</p> <p>14. Guru memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal posttest secara mandiri, dan mengumpulkan lembar jawaban posttest dari siswa.</p>

	<p>15. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>16. Guru memberikan penguatan terhadap poin-poin penting materi Menyambut Usia Baligh.</p> <p>17. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam.</p>
--	---

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, guru pengamat mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan fokus pada:

- 1) Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi
- 2) Keaktifan siswa dalam merespon media pembelajaran
- 3) Interaksi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Pengamatan hasil aktivitas guru

Pengamatan hasil aktivitas guru dalam selama pembelajaran dari lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Lembar Observasi aktivitas guru siklus I

KEGIATAN	ASPEK YANG DINILAI	1	2	3	4
		AWAL	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan absensi kehadiran siswa.		
	2. Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan motivasi dan kesiapan belajar siswa.			√	
	3. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa laptop, infokus dan mempersiapkan media pembelajaran			√	

	interaktif berbasis multi presentasi berupa PPT yang akan digunakan dalam pembelajaran.				
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				√
	5. Guru membagikan soal pretest kepada siswa, dan memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal pretestnya secara mandiri.			√	
	6. Guru mengumpulkan lembar jawaban pretest yang telah diisi oleh siswa.			√	
	7. Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi.				√
KEGIATAN INTI	8. Guru menampilkan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi berupa slide PPT pembuka dan video singkat tentang perubahan fisik dan psikologis pada masa baligh.			√	
	9. Guru bersama siswa melakukan review materi yang telah dipelajari			√	
	10. Guru mengajukan pertanyaan pemantik yang ditampilkan dalam media terkait pengertian baligh.			√	
	11. Guru menjelaskan tanda-tanda baligh dan kewajiban ibadah setelah baligh dengan bantuan gambar, teks pada media multi presentasi.			√	

	12. Guru melakukan pengawasan dan pedampingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung			√	
KEGIATAN AKHIR	13. Guru membagikan soal posttest kepada siswa dan memberi waktu untuk mengerjakan soal posttest secara mandiri. serta mengumpulkan lembar jawaban posttest dari siswa.				√
	14. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan, materi pembelajaran Menyambut Usia Baligh, menegaskan poin-poin penting.		√		
	15. Guru memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.				√
	16. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama.				√
TOTAL NILAI				50	
SKOR MAKSIMUM				64	

Keterangan Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = cukup

1 = kurang

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{50}{64} \times 100\% = 78,12\%$$

Tingkat presentase	Kriteria
80% -100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% -59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh presentase 78,12% dengan kriteria baik. Namun pelaksanaannya belum optimal. Oleh karena itu dibutuhkannya perbaikan dan peningkatan pada aspek-aspek lainnya agar menjadi sangat baik pada siklus berikutnya.

1) Hasil Pengamatan (Observasi) Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I, diperoleh data mengenai aktivitas siswa yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data hasil bservasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Lembar aktivitas siswa siklus I

Kelas : IV

Jumlah Siswa : 23 orang

Materi : Menyambut Usia Baligh

	Aspek yang Dinilai	Jumlah Siswa	Skor
KEGIATAN AWAL	1. Siswa menjawab salam, dan berdoa bersama serta menjawab absensi kehadiran	18 siswa	3
	2. Siswa mengikuti <i>ice breaking</i> guru	17 Siswa	3
	3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	18 Siswa	3
	4. Siswa mengerjakan soal tersebut sesuai dengan batas waktu yang diberikan, kemudian mengumpulkannya.	23 Siswa	4

KEGIATAN INTI	5. Siswa mengamati video PPT pembelajaran yang ditampilkan mengenai perubahan fisik dan psikologis pada masa baligh.	18 Siswa	3	
	6. Siswa melakukan review materi yang dipelajari bersama guru	12 Siswa	2	
	7. Siswa menjawab pertanyaan yang ditampilkan dalam media terkait pengertian baligh.	13 Siswa	2	
	8. Siswa memahami pengertian baligh, tanda-tanda baligh, dan kewajiban ibadah setelah baligh	18 Siswa	3	
	9. Siswa mampu menyebutkan contoh perilaku setelah baligh	13 Siswa	3	
	10. Siswa berani bertanya terkait materi, dan siswa menjawab pertanyaan guru	13 Siswa	2	
	11. Siswa aktif mengikuti diskusi kelas	16 Siswa	3	
	12. Siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan media multi presentasi	13 Siswa	2	
	KEGIATAN AKHIR	13. Siswa mengerjakan soal posttest yang diberikan oleh guru, selama batas waktu yang ditentukan.	23 Siswa	4
		14. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mencatat poin penting.	15 Siswa	3
		15. Siswa mendengar dengan baik mengenai penguatan nilai-nilai yang harus ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari.	15 Siswa	3
		16. Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik	15 Siswa	3

	17. Siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran dan menjawab salam dari guru	22 Siswa	4
TOTA NILAI			47
SKOR MAKSIMUM			68

Keterangan Skor:

Kriteria Skor Aktivitas Klasikal

- 4 = Sangat Baik (19–23 siswa aktif)
- 3 = Baik (14–18 siswa aktif)
- 2 = Cukup (10–13 siswa aktif)
- 1 = Kurang (≤ 9 siswa aktif)

Instrumen observasi aktivitas siswa digunakan untuk menilai keaktifan siswa secara klasikal, yaitu berdasarkan keterlibatan seluruh siswa kelas IV SDN Lam Ujong Aceh Besar yang berjumlah 23 siswa. Skor pada setiap aspek ditentukan berdasarkan jumlah siswa yang melakukan aktivitas sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Dengan demikian, skor yang diperoleh mencerminkan tingkat aktivitas belajar siswa secara menyeluruh dalam satu kelas, bukan penilaian terhadap satu siswa secara individual.

Berdasarkan tabel hasil tes dan observasi aktivitas siswa pada siklus I, diperoleh data hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi pada materi *Menyambut Usia Baligh*. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa kelas IV SDN Lam Ujong Aceh Besar selama proses pembelajaran.

Menunjukkan bahwa dari 18 aspek aktivitas siswa yang dinilai, diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar **47** dari skor maksimal **68**. Adapun perhitungan persentase aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai yang dicapai}}{\text{nilai maximum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{47}{68} \times 100\% = 69,44$$

Keterangan:

80%-100% = Sangat Baik

70%-79% = Baik

60%-69% = Cukup

50%-59% = Kurang

0%-49% = Sangat Kurang

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori Cukup. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi pada siklus I belum berjalan secara optimal dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Walaupun sebagian siswa telah menunjukkan sikap positif seperti hadir tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, serta tertib selama pembelajaran, namun masih terdapat beberapa aspek aktivitas yang belum berkembang secara maksimal. Beberapa siswa masih kurang berani mengemukakan pendapat, belum aktif dalam diskusi kelas, serta mengalami kesulitan dalam memahami dan menyampaikan kembali materi *Menyambut Usia Baligh* secara runtut dan jelas.

Adapun aspek-aspek aktivitas siswa yang masih perlu ditingkatkan pada siklus I antara lain sebagai berikut:

- a) Sebagian siswa belum memahami secara optimal pengertian dan tanda-tanda baligh.
- b) Siswa masih kurang mampu menjelaskan kewajiban ibadah setelah baligh secara sederhana dan tepat.
- c) Keberanian siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat masih rendah.
- d) Siswa belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan diskusi kelas.
- e) Antusiasme dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PAI dengan media multi presentasi masih perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut difokuskan pada peningkatan pemahaman materi, keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta optimalisasi penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

1. Hasil Pemahaman Siswa Berdasarkan Pretest dan Posttest

Subjek penelitian berjumlah 23 peserta didik di kelas IV SDN Lam Ujong Aceh Besar. Tes diberikan dalam bentuk pretest (sebelum Tindakan) dan Posttest (setelah Tindakan) pada setiap siklus dengan Skor Maksimum 100 dengan KKM 75.

Berikut table Hasil pretest dan posttest siswa pada siklus I:

Table 4.8
Hasil Pretest dan Posttest Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Pretest	Keterangan	Posttest	Keterangan
1.	S-1	80	Tuntas	90	Tuntas
2.	S-2	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
3.	S-3	70	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
4.	S-4	50	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
5.	S-5	70	Belum Tuntas	80	Tuntas
6.	S-6	50	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
7.	S-7	50	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
8.	S-8	70	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
9.	S-9	50	Belum Tuntas	80	Tuntas
10.	S-10	80	Tuntas	90	Tuntas

11.	S-11	50	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
12.	S-12	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
13.	S-13	80	Tuntas	80	Tuntas
14.	S-14	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
15.	S-15	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
16.	S-16	70	Belum Tuntas	80	Tuntas
17.	S-17	50	Belum Tuntas	80	Tuntas
18.	S-18	50	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
19.	S-19	80	Tuntas	80	Tuntas
20.	S-20	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
21.	S-21	50	Belum Tuntas	80	Tuntas
22.	S-22	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
23.	S-23	70	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas

Sumber: hasil nilai pretest dan posttest siklus I

Berdasarkan tabel diatas nilai Pretest siswa didapatkan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai yang dicapai}}{\text{nilai maximum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{4}{23} \times 100\% = 17,39\%$$

Untuk nilai posttest siswa dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{14}{23} \times 100\% = 60,86\%$$

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa setelah penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi. Dari jumlah siswa pada nilai pretest yang tuntas Sebanyak 4 dari 23 siswa telah mencapai KKM 75, sedangkan nilai dari Posttest yang tuntas terdiri dari 14 dari 23 siswa

namun ketuntasan belajar klasikal belum mencapai indikator keberhasilan ($\geq 75\%$), sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran dan dilanjutkan pada Siklus II.

Tabel 4.9
Kemampuan Pemahaman Siswa pada Materi
Menyambut Usia Baligh (Siklus I)

No	Aspek Pemahaman Siswa	Jumlah Siswa (F)	Persentase (%)
1	Memahami pengertian baligh	17	73,91%
2	Mengetahui tanda-tanda baligh	15	65,22%
3	Memahami kewajiban ibadah setelah baligh	14	60,87%
4	Mampu menjelaskan materi secara lisan	12	52,17%
5	Menunjukkan sikap positif terhadap materi	16	69,57%

Sumber: Pemahaman siswa siklus I

Setelah dilaksanakannya tindakan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi *Menyambut Usia Baligh*, peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan pemahaman siswa dibandingkan dengan kondisi pra siklus.

Berdasarkan hasil tes dan pengamatan pada siklus I, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan hasil pra siklus. Pada tahap pra siklus, aktivitas dan pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta keterlibatan dalam diskusi kelas. Selain itu, kemampuan

pemahaman siswa terhadap materi Menyambut Usia Baligh juga belum optimal, baik dalam memahami pengertian baligh, tanda-tanda baligh, maupun kewajiban ibadah setelah baligh.

Setelah penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi pada siklus I, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam aktivitas belajar. Siswa tampak lebih memperhatikan penjelasan guru karena materi disajikan secara menarik melalui tampilan visual yang mudah dipahami. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru dan mencatat poin-poin penting materi juga mulai meningkat, meskipun belum merata pada seluruh siswa. Beberapa siswa sudah berani mengemukakan pendapat sederhana dan mencoba menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri.

Dari segi kemampuan pemahaman, hasil tes siklus I menunjukkan bahwa siswa mulai memahami konsep dasar mengenai usia baligh. Sebagian siswa telah mampu menjelaskan pengertian baligh serta menyebutkan beberapa tanda-tanda baligh dengan benar. Selain itu, pemahaman siswa mengenai kewajiban ibadah setelah baligh juga mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus, walaupun masih terdapat siswa yang belum mampu menjelaskan secara runtut dan lengkap.

Hasil Siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami pengertian baligh dan menunjukkan sikap positif terhadap materi. Namun, kemampuan menjelaskan materi secara lisan masih rendah, sehingga perlu dilakukan perbaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa di Siklus II.

e. Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil observasi, tes, dan analisis data pada pelaksanaan siklus I, diperoleh beberapa temuan yang menjadi bahan refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pelaksanaan tindakan serta sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Adapun hasil refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, masih terdapat beberapa siswa yang belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi. Meskipun tampilan media sudah menarik, sebagian siswa masih memerlukan arahan dan pendampingan lebih lanjut agar dapat memahami materi *Menyambut Usia Baligh* secara optimal. Keaktifan siswa dalam bertanya, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam diskusi kelas juga belum merata.

2) Berdasarkan hasil tes kemampuan pemahaman siswa pada siklus I, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan peningkatan pemahaman dibandingkan dengan pra siklus, terutama pada aspek memahami pengertian baligh dan mengetahui tanda-tanda baligh. Namun demikian, kemampuan siswa dalam menjelaskan materi secara lisan serta memahami kewajiban ibadah setelah baligh masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

3) Persentase aktivitas dan pemahaman siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup dan belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi pada siklus I belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh.

4) Beberapa siswa masih kurang percaya diri ketika diminta untuk menyampaikan kembali materi di depan kelas, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan pendekatan yang lebih intensif agar siswa lebih berani dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II dengan melakukan perbaikan, antara lain dengan memberikan penjelasan materi yang lebih sederhana, meningkatkan interaksi guru dan siswa, serta

mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi agar aktivitas dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam dapat meningkat secara maksimal.

2. Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multi Presentasi Mata pelajaran PAI Pada Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diketahui bahwa aktivitas dan pemahaman siswa terhadap materi *Menyambut Usia Baligh* belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran.

Siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam sekali pertemuan. Pertemuan tersebut dialokasikan dengan waktu pembelajaran 1×40 menit.

Pertemuan dilaksanakan pada Selasa 9 Desember 2025. Pelaksanaan siklus II ini merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi pada siswa kelas IV SDN Lam Ujong, Aceh Besar.

a. Tahap observasi

Tahap pengamatan (*observing*) pada siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan siklus I untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan selama penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi pada materi *Menyambut Usia Baligh*.

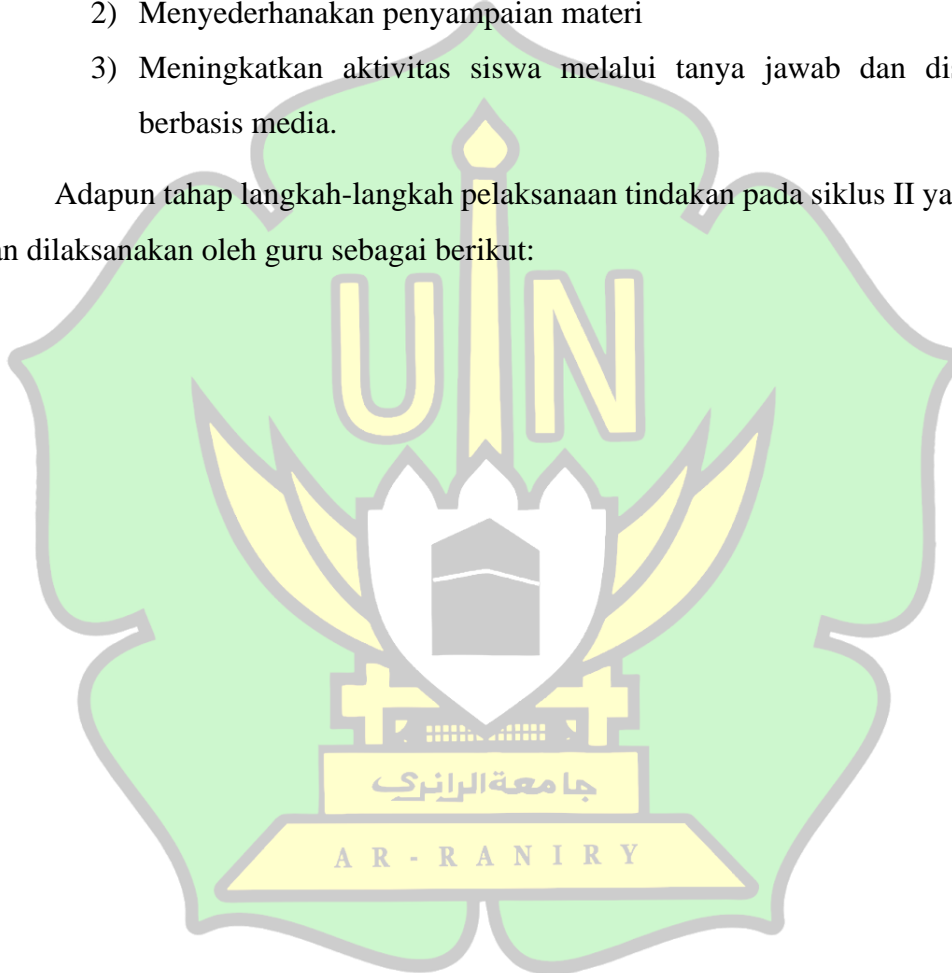
Kegiatan pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun dan disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Data hasil pengamatan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan, keterlibatan, serta pemahaman siswa kelas IV SDN Lam

Ujong, Aceh Besar terhadap materi pembelajaran, sekaligus menilai efektivitas perbaikan tindakan yang telah dilakukan pada siklus II.

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran dengan:

- 1) Memperjelaskan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi,
- 2) Menyederhanakan penyampaian materi
- 3) Meningkatkan aktivitas siswa melalui tanya jawab dan diskusi berbasis media.

Adapun tahap langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II yang di akan dilaksanakan oleh guru sebagai berikut:



Tabel 4.10
Tahap Pembelajaran Guru Siklus II

(selasa 9 Desember 2025)

Langkah-Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dengan membaca Surah Al-Fatihah dan surah pendek lainnya, serta melakukan absensi kehadiran siswa. 2. Guru memberikan kegiatan <i>ice breaking</i> sebagai upaya pengkondisian kelas dan menumbuhkan kesiapan belajar siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi Menyambut Usia Baligh. 4. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa laptop, infokus dan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. 5. Guru membagikan soal pretest kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman siswa terhadap materi menyambut usia baligh. 6. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal pretest secara mandiri 7. Guru mengumpulkan lembar jawaban pretest dari siswa.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 8. Guru menampilkan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi berupa PPT slide pembuka dan video dingkat tentang perubahan fisik dan psikologis pada masa baligh.

	<p>9. Guru mengajukan pertanyaan yang ditampilkan dalam media terkait pengertian baligh.</p> <p>10. Guru menjelaskan kembali tanda-tanda baligh dan kewajiban ibadah setelah baligh dengan contoh konkret bantuan gambar, teks pada media multi presentasi.</p> <p>11. Guru mengajukan pertanyaan evaluasi sederhana melalui media pembelajaran interaktif kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi.</p> <p>12. Beberapa siswa diminta untuk menyampaikan kembali materi secara lisan sesuai dengan pemahaman masing-masing.</p>
<p>Kegiatan Akhir</p>	<p>13. Guru membagikan soal posttest kepada siswa untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran</p> <p>14. Guru memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal posttest secara mandiri, dan mengumpulkan lembar jawaban posttest dari siswa.</p> <p>15. Guru bersama siswa kembali mengulas materi Menyambut Usia Baligh, menegaskan poin-poin penting.</p> <p>16. Memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>17. Mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama.</p>

Berdasarkan tabel di atas merupakan langkah-langkah kegiatan guru pada siklus II.

1) Pengamatan aktivitas guru

Pengamatan aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Lembar Observasi Guru Siklus II

NO	ASPEK YANG DINILAI	1	2	3	4
1.	Guru mengucapkan salam, berdoa dan mengabensi siswa				√
2.	Guru menyiapkan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi				√
3.	Guru memberikan soal pretest kepada siswa melalui media pembelajaran dan memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab.				√
4.	Guru mengumpulkan lembar jawaban siswa.				√
5.	Guru menampilkan media dengan jelas menggunakan LCD				√
6.	Guru menjelaskan materi dengan bantuan gambar/video yang terdapat dalam port PPT				√
7.	Guru mengajukan pertanyaan pemantik melalui media pada siswa			√	
8.	Guru menjelaskan kembali tanda-tanda baligh dan kewajiban ibadah setelah baligh dengan contoh konkret bantuan gambar, teks , dan video pada media PPT				√
9.	Guru memberi kesempatan siswa berinteraksi dengan media pembelajaran				√
10	Guru membimbing siswa selama pelaksanaan pembelajaran			√	
11	Guru Melakukan evaluasi pembelajaran melalui media pembelajaran interaktif				√
12	Guru dan siswa bersama-sama mengulas kembali materi Menyambut Usia Baligh dengan menegaskan poin-poin penting				√

13	Guru memberikan soal posttest kepada siswa melalui media pembelajaran dengan batas waktu yang telah ditentukan.				√
14	Guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan penguatan kepada siswa.				√
15	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.				√
TOTAL NILAI		58			
SKOR MAKSIMUM		60			

Keterangan Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = cukup

1 = kurang

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{58}{60} \times 100\% = 96,66\%$$

Keterangan:

80%-100% = Sangat Baik

70%-79% = Baik

60%-69% = Cukup

50%-59% = Kurang

0%-49% = Sangat Kurang

Berdasarkan hasil obsevasi aktivitas guru pada siklus II, diperoleh resentase sebesar 96,66% dengan kata gori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil melaksanakan media interaktif berbasis multi presentasi secara optimal sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya.

Guru mampu mengelola penggunaan media dengan baik, meningkatkan interaksi siswa, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui media secara terarah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II berdampak positif terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran.

2. Hasil Pengamatan (Observasi) Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II, diperoleh data mengenai aktivitas siswa yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Lembar Aktivitas Siswa Siklus II

Kelas : IV

Jumlah Siswa : 23 orang

Materi : Menyambut Usia Balighsw

Aspek yang Dinilai		Jumlah Siswa	Skor
KEGIATAN AWAL	1. Siswa menjawab salam, dan berdoa bersama serta menjawab absensi kehadiran	23 Siswa	4
	2. Siswa mengikuti <i>ice breaking</i> guru	23 Siswa	4
	3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	23 Siswa	4
	4. Siswa mendapatkan soal pretest, dan mengerjakan soal tersebut sesuai dengan batas waktu yang diberikan, kemudian mengumpulkannya.	23 Siswa	4
KEGIATAN INTI	5. Siswa mengamati video PPT pembelajaran yang ditampilkan	23 Siswa	4

	mengenai perubahan fisik dan psikologis pada masa baligh.		
	6. Siswa melakukan review materi yang dipelajari bersama guru	23 Siswa	4
	7. Siswa menjawab pertanyaan yang ditampilkan dalam media terkait pengertian baligh.	18 Siswa	3
	8. Siswa memahami pengertian baligh, tanda-tanda baligh, dan kewajiban ibadah setelah baligh	23 Siswa	4
	9. Siswa mampu menyebutkan contoh perilaku setelah baligh	20 Siswa	4
	10. Siswa berani bertanya terkait materi, dan siswa menjawab pertanyaan guru	17 Siswa	3
	11. Siswa aktif mengikuti diskusi kelas	21 Siswa	4
	12. Siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan media multi presentasi	23 Siswa	4
KEGIATAN AKHIR	13. Siswa mengerjakan soal posttest yang diberikan oleh guru, selama batas waktu yang ditentukan.	23 Siswa	4
	14. Siswa mengumpulkan lembar soal posttest kepada guru	23 Siswa	4
	15. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mencatat poin penting.	23 Siswa	4
	16. Siswa mendengar dengan baik mengenai penguatan nilai-nilai yang harus ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari.	21 Siswa	4
	17. Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik	18 Siswa	3

	18. Siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran dan menjawab salam dari guru	23 Siswa	4
TOTA NILAI		69	
SKOR MAKSIMUM		72	

Keterangan Skor:

Kriteria Skor Aktivitas Klasikal

- 4 = Sangat Baik (19–23 siswa aktif)
- 3 = Baik (14–18 siswa aktif)
- 2 = Cukup (10–13 siswa aktif)
- 1 = Kurang (≤ 9 siswa aktif)

Observasi aktivitas siswa pada Siklus II dilakukan secara klasikal terhadap 23 siswa, sehingga skor yang diperoleh merupakan gambaran keterlibatan siswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran menggunakan media interaktif berbasis multi presentasi.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai yang dicapai}}{\text{nilai maximum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{69}{72} \times 100\% = 95,83\%$$

Keterangan:

80%-100% = Sangat Baik

70%-79% = Baik

60%-69% = Cukup

50%-59% = Kurang

0%-49% = Sangat Kurang

Berikut merupakan hasil pretest dan posttest siswa pada siklus ke II:

Tabel 4.13

Hasil Pretest dan Posttest Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Pretest	keterangan	Posttest	Keterangan
1.	S-1	80	Tuntas	100	Tuntas
2.	S-2	80	Tuntas	90	Tuntas
3.	S-3	70	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
4.	S-4	80	Tuntas	90	Tuntas
5.	S-5	80	Tuntas	90	Tuntas
6.	S-6	80	Tuntas	90	Tuntas
7.	S-7	70	Belum Tuntas	90	Tuntas
8.	S-8	80	Tuntas	100	Tuntas
9.	S-9	80	Tuntas	90	Tuntas
10.	S-10	90	Tuntas	100	Tuntas
11.	S-11	70	Belum Tuntas	90	Tuntas
12.	S-12	70	Belum Tuntas	100	Tuntas
13.	S-13	80	Tuntas	100	Tuntas
14.	S-14	80	Tuntas	90	Tuntas
15.	S-15	80	Tuntas	90	Tuntas
16.	S-16	80	Tuntas	100	Tuntas
17.	S-17	60	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
18.	S-18	90	Tuntas	100	Tuntas
19.	S-19	90	Tuntas	100	Tuntas

20.	S-20	70	Belum Tuntas	90	Tuntas
21.	S-21	80	Tuntas	100	Tuntas
22.	S-22	90	Tuntas	100	Tuntas
23.	S-23	80	Tuntas	90	Tuntas

Sumber: Hasil Nilai Pretest dan Posttest Siklus II

Berdasarkan tabel diatas nilai Pretest siswa pada siklus II didapatkan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai yang dicapai}}{\text{nilai maximum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{17}{23} \times 100\% = 73,91\%$$

Untuk nilai posttest siswa dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{21}{23} \times 100\% = 91,30\%$$

Tabel 4.14

Kemampuan Pemahaman Siswa pada Materi Menyambut Usia Baligh
(Siklus II)

No	Aspek Pemahaman Siswa	Jumlah Siswa (F)	Persentase (%)
1	Memahami pengertian baligh	22	95,65%
2	Mengetahui tanda-tanda baligh	21	91,30%
3	Memahami kewajiban ibadah setelah baligh	20	86,96%
4	Mampu menjelaskan materi secara lisan	19	82,61%

5	Menunjukkan sikap positif terhadap materi	22	95,65%
---	---	----	--------

a. Instrumen Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multi Presentasi

Selain menggunakan tes hasil belajar pada siklus II, penelitian ini juga menggunakan instrumen penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi sebagai alat pendukung untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi penerapan media, yang diisi oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Lembar observasi tersebut disusun berdasarkan indikator penerapan media pembelajaran interaktif, meliputi: penggunaan media sesuai dengan langkah pembelajaran, kejelasan tampilan dan penyajian materi, kemampuan media menarik perhatian siswa, tingkat interaksi siswa dengan media, serta peran media dalam membantu siswa memahami materi menyambut usia baligh. Setiap indikator dinilai menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan.

b. Hasil tes siklus II

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa pada akhir pelaksanaan siklus II, diperoleh peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa kelas IV SDN Lam Ujong Aceh Besar terhadap materi Pendidikan Agama Islam tentang *Menyambut Usia Baligh* setelah diterapkannya media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi secara optimal.

Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami materi dengan baik, khususnya pada aspek pengertian baligh, tanda-tanda baligh, serta kewajiban ibadah setelah baligh. Siswa tidak hanya mampu menjawab soal secara tertulis dengan benar, tetapi juga mulai mampu menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Jika dibandingkan siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II. Pada pra siklus, pemahaman siswa terhadap materi masih tergolong rendah dan belum merata. Pada siklus I, pemahaman siswa mulai meningkat namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Sementara itu, pada siklus II, sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi *Menyambut Usia Baligh*.

Selain peningkatan hasil tes, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang positif. Siswa terlihat lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta menyampaikan pendapat secara lisan di depan kelas. Interaksi antara guru dan siswa berjalan lebih aktif dan kondusif, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Peningkatan hasil tes dan aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi pada siklus II berjalan dengan lebih efektif. Media yang digunakan mampu membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik, sehingga memudahkan siswa dalam menyerap konsep-konsep penting terkait usia baligh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes pada siklus II menunjukkan keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Lam Ujong Aceh Besar terhadap materi Pendidikan Agama Islam tentang *Menyambut Usia Baligh*. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

c. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan tes pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi telah berhasil meningkatkan aktivitas dan pemahaman

siswa kelas IV SDN Lam Ujong Aceh Besar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi *Menyambut Usia Baligh*.

Sebagian besar siswa telah menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran dan mampu memahami materi dengan baik. Persentase aktivitas dan pemahaman siswa pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

A. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

1. Penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran PAI materi Menyambut Usia Baligh di SDN Lam Ujong Aceh Besar

Penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi *Menyambut Usia Baligh* dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Lam Ujong Aceh Besar. Media pembelajaran ini digunakan untuk membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak dengan cara penyajian yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

a. Analisis Peningkatan Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil tes pemahaman siswa, dapat diketahui bahwa penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Pada tahap pra siklus, pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya nilai rata-rata siswa serta belum tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pengertian baligh, tanda-tanda baligh, serta kewajiban ibadah setelah baligh.

Pada siklus I, nilai rata-rata posttest siswa meningkat menjadi 75,2 % dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 17 dari 23 siswa. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan pra siklus, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan belajar klasikal minimal 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi pada siklus I belum berjalan secara optimal dan masih memerlukan perbaikan.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata posttest meningkat secara signifikan menjadi 87,2 dengan ketuntasan belajar mencapai 91,30% (21 siswa tuntas). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi yang telah disempurnakan mampu membantu siswa memahami materi secara lebih baik dan merata.

b. Analisis Aktivitas Belajar Siswa dan Guru

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

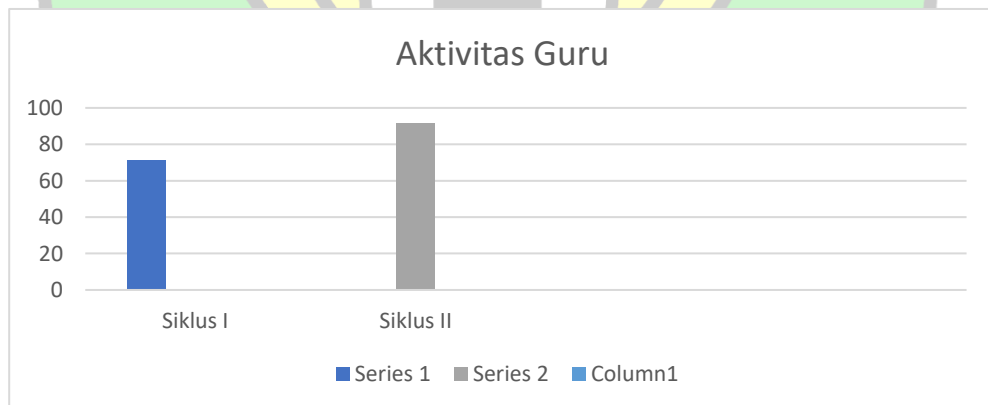
Pada siklus I, aktivitas siswa berada pada kategori *cukup*. Sebagian siswa masih pasif, kurang berani bertanya, serta belum aktif dalam diskusi kelas. Hal ini disebabkan oleh siswa yang masih beradaptasi dengan penggunaan media pembelajaran interaktif dan belum terbiasa menyampaikan pendapat secara lisan.

Pada siklus II, aktivitas siswa meningkat ke kategori *baik hingga sangat baik*. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, serta mampu berpartisipasi dalam diskusi kelas. Media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Selanjutnya, pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru lebih mengoptimalkan

penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi dengan penyampaian materi yang lebih sederhana, pemberian contoh konkret, serta peningkatan interaksi antara guru dan siswa. Hasilnya, pemahaman siswa terhadap materi *Menyambut Usia Baligh* mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa telah mampu memahami pengertian baligh, mengetahui tanda-tanda baligh, serta memahami kewajiban ibadah setelah baligh. Siswa juga lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat secara lisan di depan kelas.

Dengan demikian, penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi *Menyambut Usia Baligh* di SDN Lam Ujong Aceh Besar. Media pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal. Berdasarkan nilai yang dihasilkan selama siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1, Diagram Aktivitas Guru

Berikut diagram dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II:



Gambar 4.2, Aktivitas Siswa

2. Peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi pada materi Menyambut Usia Baligh di SDN Lam Ujong Aceh Besar

Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi *Menyambut Usia Baligh* setelah diterapkannya media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi dapat dilihat secara bertahap melalui hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar mampu memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Pada tahap pra siklus, pemahaman siswa terhadap materi *Menyambut Usia Baligh* masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum memahami secara utuh pengertian baligh, tanda-tanda baligh, serta kewajiban ibadah setelah baligh. Hal ini terlihat dari rendahnya persentase siswa yang mampu menjelaskan materi secara lisan dan masih terbatasnya sikap positif siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Pada siklus I, persentase pemahaman siswa masih berada pada kategori cukup hingga baik, terutama pada aspek kemampuan menjelaskan materi secara lisan yang masih rendah.

Pada siklus II, hampir seluruh aspek pemahaman mengalami peningkatan, yaitu:

- pengertian baligh mencapai 95,65%
- Pemahaman tanda-tanda baligh mencapai 91,30%
- Pemahaman kewajiban ibadah setelah baligh mencapai 86,96%
- Kemampuan menjelaskan materi secara lisan mencapai 82,61%
- Sikap positif terhadap materi mencapai 95,65%

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa yang nyata setelah penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil tes, tetapi juga dari perubahan sikap dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi terbukti mampu membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, menarik, dan bermakna, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih efektif.

Dengan demikian, penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Lam Ujong Aceh Besar pada materi *Menyambut Usia Baligh*. Hasil ini sekaligus memperkuat temuan pada rumusan masalah pertama bahwa media pembelajaran yang interaktif dan variatif sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembela

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Lam Ujung Aceh Besar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi *Menyambut Usia Baligh* melalui penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi berdampak positif terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI. Aktivitas guru, menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, aktivitas guru berada pada kategori baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pengelolaan waktu pembelajaran dan pemberian penguatan kepada siswa. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, aktivitas guru meningkat dan berada pada kategori sangat baik. Yang dimana guru mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih terstruktur, menyajikan materi dengan jelas menggunakan media multi PPT serta menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kondusif. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, aktivitas siswa berada pada kategori cukup hingga baik, dimana sebagian siswa masih terlihat pasif dan kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II, aktivitas siswa meningkat ke kategori sangat baik. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, berani mengemukakan pendapat, serta terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi.
2. Penerapan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi *Menyambut Usia Baligh*.

Mengalami peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 17,39% pada pretest menjadi 60,86% pada posttest, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, nilai pemahaman siswa kembali meningkat dari 73,91% pada pretest menjadi 91,30% pada posttest. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, khususnya materi Menyambut Usia Baligh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi sebagai alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan bermakna.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta memanfaatkan media pembelajaran dengan baik agar pemahaman terhadap materi dapat meningkat.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian serupa dengan materi atau jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alannasir, Wahyullah. “Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar.” *Journal of EST* 2, no. 3 (n.d.): 81–90.
- Andriani, Anita, and Indana Lazulf Sri Widoyoningrum. “Media Pembelajaran Interaktif Untuk Keterampilan Mengajar Bagi Guru Era Society 5.0.” *Sainsteknopak* 7 (n.d.): 303–308.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Batubara, Fitri Amaliyah, Nurhalima Tambunan, and Nanda Agustia Rahayu. “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point Pada Mata Pelajaran PAI Di MAS Amaliyah Sunggal.” *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 2136–46.
- Desrita. “PENGUNAAN MEDIA DIGITAL INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS VI SDN” 1, no. 2 (2025): 173–85.
- Hanafy, Muh Sain. “Konsep Belajar Dan Pembelajaran.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (n.d.): 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.
- Hastuti, Sri. “Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Pengembangan Pembelajaran Mahasiswa PBI UNS” 6 (2022).
- Ida mutiawati, Ida mutiawati. “Konsep Dan Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Mudarrisuna* 13, no. 1 (August 22, 2023): 80. <https://doi.org/10.22373/JM.V13I1.18099>.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Kementerian Agama RI, n.d.
- Matili, Darni. “Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Melalui Metode Simulasi Di Kelas IV SDN No.84 Kota Tengah.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 249. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.249-256.2022>.
- Munawir, Munawir, Ainur Rofiqoh, and Ismi Khairani. “Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*

9, no. 1 (2024): 63–71.

Nurfadhillah, Septy, Dwi Aulia Ningsih, Putri Rizky Ramadhania, and Umi Nur Sifa. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III.” *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 243–55.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Riska Rahmasari, Riski Rahmasari, Farhah Desrianty Gimri, Annisa Fitri Dewianti, and Wismanto Wismanto. “Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (April 18, 2024): 29–42. <https://doi.org/10.59059/AL-TARBIYAH.V2I3.1148>.

Siti Romdona, Silvia Senja Junista, Ahmad Gunawan. “Teknik Pengumpulan Data” 3, no. 1 (n.d.): 39–47.

Suharni, and Purwanti. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (n.d.): 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.

Suhirman. “Penelitian Tindakan Kelas(Pendekatan Teoritis & Praktis),” 2021, 88–89.

Syaifuddin, Mohammad. “Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta.” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (n.d.): 139. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>.

Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan.” *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.

Zizan Isfani Kasiatul, Evie Destiana. “MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA 5-6 TAHUN” 4, no. 2 (n.d.): 777–90.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992).

Akrim, *Desain Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020).

Dedy Novriadi, Nilda Susilawati “Pendampingan Praktik Ibadah Thaarah Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan”, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 2021.


- Faesal Ghozaly, Buchori Ismail and Andy Mulya, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Hasbiyallah, *Perbandingan Madzhab*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Juli 2012).
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Muhammad Asyura, Hera Wiriana and Lulu Noflyya “Penerapan Metode Demontrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswaa Smpn 3 Sambas Pada Materi Taharah”, *Jurnal Tarbiya Islamica*, Vol. 10. No. 2, 2022.
- Novia Lestari, *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, (Jateng: Lakeisha, 2019).
- Nurul Wahdah, Holifit “ Program Pembinaan Ibadah Tata Cara Wudhu Yang Baik dan Benar Di TPA Sukamulya”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 8, No, 4, 2022.
- Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2009).
- Soleh Baedowi dan Hairil Muhammad Anwar, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan, 2021).
- Syafi’in Mansur “Cara Memahami Di Balik Perintah Taharah dalam Islam”, *Jurnal Holistic Al-Hadis*, Vol. 5, No. 1, 2019.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Skripsi


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1283 Tahun 2025

TENTANG
PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Insitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara:

Dr. Mashuri, M.A.

Untuk membimbing skripsi :

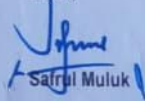
Nama : Zakiatun Naura
NIM : 210201110
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multi Presentasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Mapel PAI Pada Siswa Kelas IV SDN Lam Ujong Aceh Besar

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 2 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025



KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 2 Oktober 2025
Dekan,

Safril Muluk

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
8. Mahasiswa yang bersangkutan

Sinergi Kelampayan Sinergi Membangun Negeri  

Lampiran 2 Surat Penelitian dari Fakultas Tarbiyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-46/Un.08/FTK.1/PP.00.9/1/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar ;
Kepala SD Negeri Lam Ujong Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210201110

Nama : ZAKIATUN NAURA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln.balee aron Kuta batee Sawang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS MULTI PRESENTASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MAPEL PAI PADA SISWA KELAS 4 SDN LAM UJONG ACEH BESAR**

Banda Aceh, 05 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 27 Februari 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI LAM UJONG
Jalan T. Iskandar Kode Pos 23371
Website: sdnlamujong.sch.id Email: sdlamujong@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN **No. 422/ 188 /2025**

Sehubungan Surat dari Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor : B-9267/Un. 08/FTK.1/TL.00/12/2025, tanggal 19 Desember 2025, Perihal Permohonan Izin Penelitian, Kepala SD Negeri Lam Ujong Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, menerangkan :

Nama : ZAKIATUN NAURA
NIM : 210201110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Skripsi : "PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS MULTI PRESENTASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MAPEL PAI PADA SISWA KELAS 4 SDN LAM UJONG ACEH BESAR"

Benar Bahwa yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di SD Negeri Lam Ujong Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan pada **Tanggal 25 November sampai 9 Desember 2025** guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Lam Ujong, 10 Desember 2025
Kepala SD Negeri Lam Ujong

MUHAMMAD RIDHA, S.Pd., M.Si
NIP 19800627 200801 1 012

Lampiran 4 Foto Penelitian

Siklus I





Siklus II



Foto Bersama Guru Mapel PAI dan Siswa SDN Lam Ujong Aceh Besar



Lampiran 5 Modul Ajar



INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Zakiatun Naura
Nama Sekolah	: SD Negeri Lam Ujong
Kelas/Fase	: IV/B
Mata Pelajaran	: PAI
Tahun Penyusunan	: 2025

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik diharapkan mampu menganalisis ketentuan dan mengetahui mengenai menyambut usia baligh. Sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalankan perintah agama yang memiliki dimensi sosial dan dapat menumbuhkan perilaku kepada sesama.

C. PROFIL PANCASILA DAN PELAJAR RAHMATAN LILA'LAMIN

✚ Profil pelajar pancasila yang dicapai yaitu:

1. Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia
2. Mandiri
3. Berpikir kritis
4. Kreatif
5. Bergotong royong

✚ Profil Rahmatan lil A'alam in yang ingin dicapai:

Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang mahaesa, berpikir kritis, gotong royong, berkeadaban, keteladanan, dan toleransi.

D. SARANA DAN PRASARANA

1. LCD Proyektor
2. Laptop
3. PPT
4. Video Pembelajaran
5. Soal Pretest dan Posttest

E. TARGER PESERTA DIDIK

Peserta didik regular/ tipikal

- ✚ Umum tidak ada kesulitan dalam melaksanakan dan memahami materi

Peserta didik dengan kesulitan belajar

- ✚ Memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalkan, kinestetik. Memiliki kesulitan dengan Bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan dalam berkonsentrasi jangka Panjang dan sebagainya.

Peserta didik dengan pencapaian tinggi

- ✚ Melaksanakan dan memahami materi pembelajaran dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir (Hots), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS MULTI PRESENTASI

1. Slide PowerPoint Presentation
2. Tanya jawab

G. SUMBER BELAJAR

Buku Pendidikan Agama Islam Kelas IV Kemendikbud RI Tahun 2021

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menyebutkan tanda-tanda usia baligh atau kedewasaan dengan benar
2. Membuat paparan mengenai tanda-tanda usia baligh dalam pandangan ilmu fikih dengan benar.
3. Membiasakan sikap bersyukur taat beribadah dan bertanggung jawab

B. KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (CP)

Peserta didik mampu memahami pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai ketentuan Allah SWT, menunjukkan perilaku menjaga kebersihan diri, serta meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan ibadah sesuai tuntunan ajaran Islam.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Setiap anak akan tumbuh dan mengalami perubahan sebagai tanda kasih sayang Allah SWT.
2. Usia baligh merupakan masa awal belajar menjadi pribadi yang lebih dewasa dan bertanggung jawab.
3. Perubahan fisik saat baligh adalah hal yang wajar dan harus disikapi dengan sikap positif.
4. Menjaga kebersihan diri dan meningkatkan ibadah merupakan bagian penting dalam menyambut usia baligh.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah tubuh kita akan selalu sama sejak kecil sampai dewasa?
2. Mengapa kita perlu menjaga kebersihan tubuh?
3. Apa saja yang perlu kita persiapkan ketika mulai tumbuh dewasa?

KEGIATAN INTI

E. Langkah-langkah Pembelajaran

LangkahLangkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dengan membaca Surah Al-Fatihah dan surah pendek lainnya, serta melakukan absensi kehadiran siswa. 2. Guru memberikan kegiatan <i>ice breaking</i> sebagai upaya pengkondisian kelas dan menumbuhkan kesiapan belajar siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi Menyambut Usia Baligh. 4. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa laptop, infokus dan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. 5. Guru membagikan soal pretest kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman siswa terhadap materi menyambut usia baligh. 6. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal pretest secara mandiri 7. Guru mengumpulkan lembar jawaban pretest dari siswa.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 8. Guru menampilkan media pembelajaran interaktif berbasis multi presentasi berupa PPT slide pembuka dan video dingkat tentang perubahan fisik dan psikologis pada masa baligh. 9. Guru mengajukan pertanyaan yang ditampilkan dalam media terkait pengertian baligh.

	<p>10. Guru menjelaskan kembali tanda-tanda baligh dan kewajiban ibadah setelah baligh dengan contoh konkret bantuan gambar, teks pada media multi presentasi.</p> <p>11. Guru mengajukan pertanyaan evaluasi sederhana melalui media pembelajaran interaktif kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi.</p> <p>12. Beberapa siswa diminta untuk menyampaikan kembali materi secara lisan sesuai dengan pemahaman masing-masing.</p>
Kegiatan Akhir	<p>13. Guru membagikan soal posttest kepada siswa untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran</p> <p>14. Guru memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal posttest secara mandiri, dan mengumpulkan lembar jawaban posttest dari siswa.</p> <p>15. Guru bersama siswa kembali mengulas materi Menyambut Usia Baligh, menegaskan poin-poin penting.</p> <p>16. Memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>17. Mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama.</p>

F. ASESMEN PEMBALAJARAN

1. Asesmen Diagnostik

- Pertanyaan lisan tentang pengalaman pertumbuhan diri.

2. Asesmen Formatif

- Tanya jawab
- Observasi sikap

3. Asesmen Sumatif

- Tes tertulis pilihan ganda atau isian singkat

G. PENGAYAAN

Bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar, diminta untuk mengidentifikasi yang belum dikuasainya. Berdasarkan hasil indentifikasi, peserta didik kembali melakukan pembelajaran yang belum dikuasai dengan bimbingan guru, sehingga dapat melakukan penilaian kembali.

H. REMEDIAL

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Remedial dilakukan melalui pendampingan khusus dengan penjelasan ulang materi menyambut usia baligh menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diberikan latihan tambahan berupa pertanyaan lisan atau tertulis untuk memperkuat pemahaman, serta bimbingan dalam menjaga kebersihan diri dan melaksanakan ibadah dengan benar. Setelah remedial, peserta didik kembali dievaluasi untuk memastikan pemahaman materi telah tercapai.

Mengetahui

Guru Mata pelajaran

Banda Aceh, 24 November 2025

AR - RANIRY
Penulis

Muliani, S.Ag

NIP. 197206022003122008

Zakiatun Naura

NIM.210201110

A. Soal Pretest

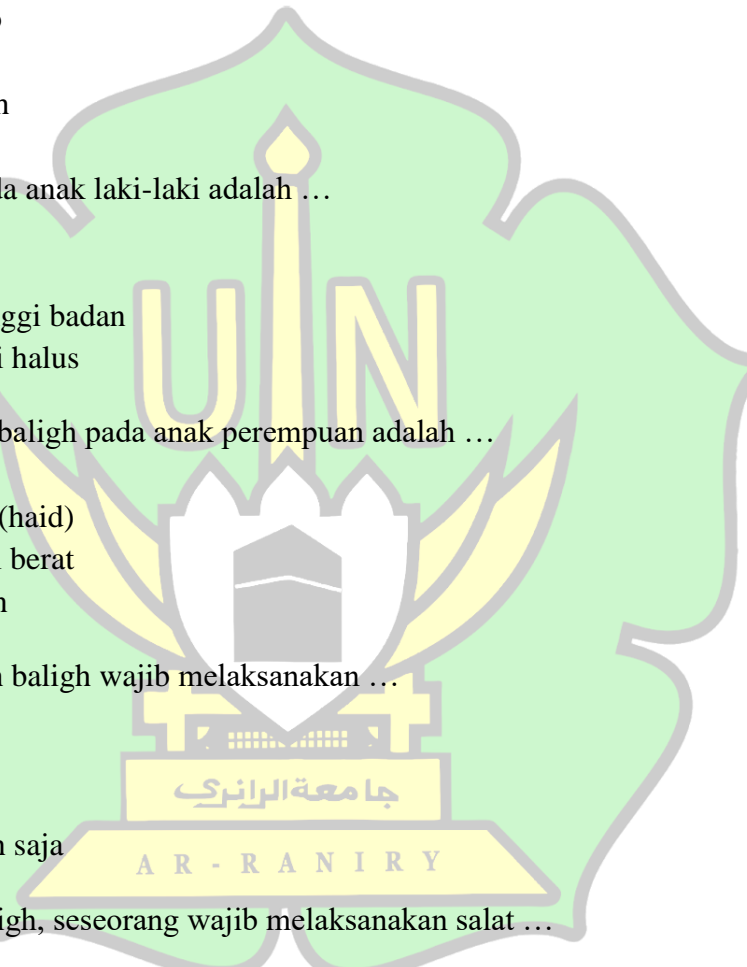
Materi: Menyambut Usia Baligh

Nama:

Kelas:

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan (x) salah satu jawaban yang benar

1. Baligh adalah situasi anak-anak saat mulai...
 - A. Bermain terus
 - B. Shalat Wajib
 - C. Tidur siang
 - D. Pergi sekolah
2. Tanda baligh pada anak laki-laki adalah ...
 - A. Datang bulan
 - B. Mimpi basah
 - C. Bertambah tinggi badan
 - D. Suara menjadi halus
3. Salah satu tanda baligh pada anak perempuan adalah ...
 - A. Mimpi basah
 - B. Datang bulan (haid)
 - C. Suara menjadi berat
 - D. Tumbuh jakun
4. Anak yang sudah baligh wajib melaksanakan ...
 - A. Bermain
 - B. Belajar saja
 - C. Ibadah wajib
 - D. Ibadah sunnah saja
5. Ketika sudah baligh, seseorang wajib melaksanakan salat ...
 - A. Sunnah
 - B. Duha
 - C. Lima waktu
 - D. Tahajud
6. Menjaga kebersihan tubuh saat baligh bertujuan untuk ...
 - A. Terlihat cantik
 - B. Dipuji teman
 - C. Menjaga kesehatan dan kesucian
 - D. Menghindari hukuman



7. Setelah mimpi basah, seorang anak laki-laki wajib ...
 - A. Tidur kembali
 - B. Mengganti pakaian
 - C. Mandi wajib
 - D. Salat sunnah

8. Sikap yang baik saat menyambut usia baligh adalah ...
 - A. Malu belajar agama
 - B. Menjaga pergaulan
 - C. Menghindari orang tua
 - D. Tidak mau dinasihati

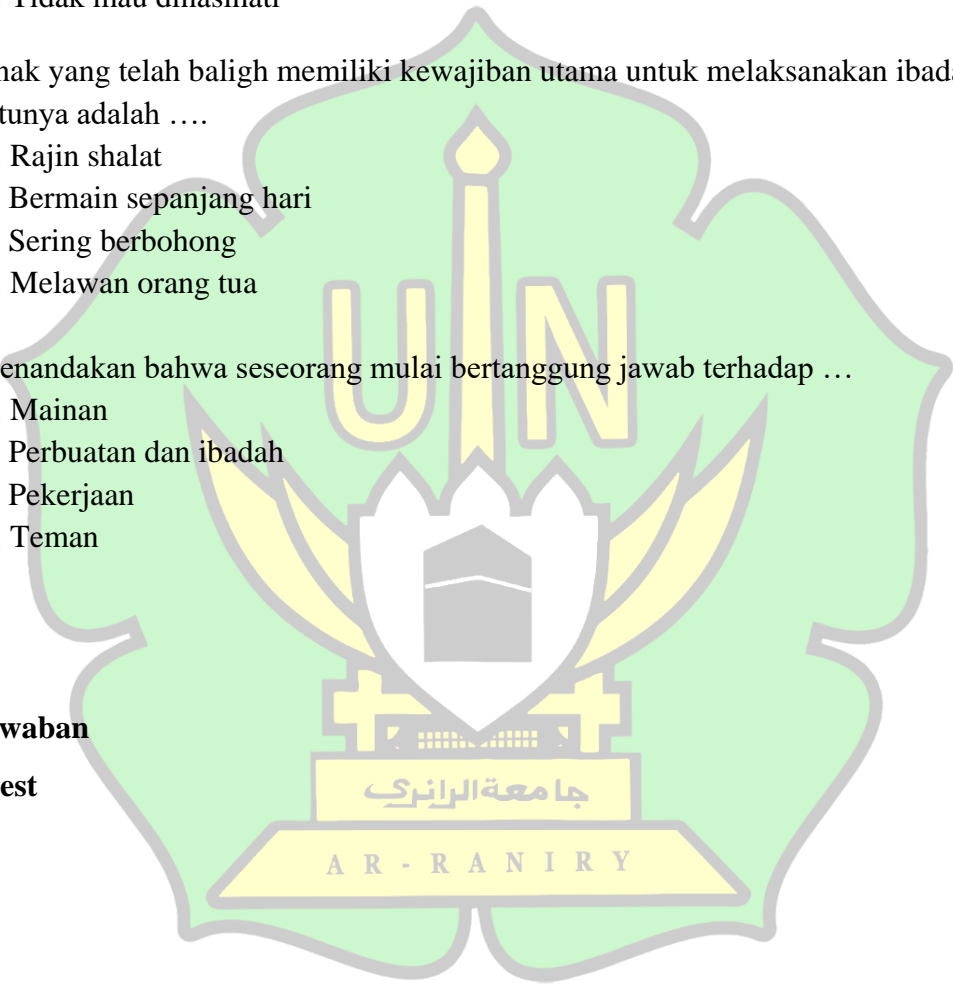
9. Anak yang telah baligh memiliki kewajiban utama untuk melaksanakan ibadah, salah satunya adalah
 - A. Rajin shalat
 - B. Bermain sepanjang hari
 - C. Sering berbohong
 - D. Melawan orang tua

10. Menandakan bahwa seseorang mulai bertanggung jawab terhadap ...
 - A. Mainan
 - B. Perbuatan dan ibadah
 - C. Pekerjaan
 - D. Teman

Kunci Jawaban

Soal Pretest

1. B
2. B
3. B
4. C
5. C
6. C
7. C
8. A
9. A
10. C



B. Soal Posttest

Materi: Menyambut Usia Baligh

Nama:

Kelas:

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan (x) salah satu jawaban yang benar

1. Baligh adalah masa ketika seseorang mulai ...
 - A Bebas dari aturan
 - B. Terkena kewajiban hukum Islam
 - C. Tidak perlu belajar
 - D. Boleh berbuat sesuka hati
2. Mimpi basah merupakan tanda baligh bagi ...
 - A. Anak perempuan
 - B. Anak laki-laki
 - C. Semua anak
 - D. Orang dewasa
3. Datang bulan (haid) menandakan bahwa anak perempuan telah ...
 - A. Dewasa secara fisik
 - B. Sehat
 - C. Baligh
 - D. Tinggi badannya bertambah
4. Ibadah yang wajib dilaksanakan setelah baligh adalah ...
 - A. Salat lima waktu
 - B. Salat duha
 - C. Puasa sunnah
 - D. Sedekah
5. Cara menjaga diri saat memasuki usia baligh adalah ...
 - A. Berpakaian tidak sopan
 - B. Menjaga aurat
 - C. Mengikuti semua teman
 - D. Tidak mau dinasihati
6. Jika sudah baligh, maka seseorang wajib berpuasa pada bulan ...
 - A. Syawal
 - B. Dzulhijjah
 - C. Ramadhan
 - D. Muharram
7. Mandi wajib dilakukan setelah ...
 - A. Bermain

- B. Belajar
C. Mimpi basah atau haid
D. Salat
8. Perilaku yang mencerminkan kesiapan menyambut baligh adalah ...
A. Rajin beribadah
B. Sering marah
C. Malas belajar
D. Menghindari salat
9. Anak yang sudah baligh harus bertanggung jawab atas ...
A. Nilai rapor
B. Tugas rumah
C. Perbuatan dan ibadahnya
D. Mainannya
10. Hikmah menyambut usia baligh adalah ...
A. Menjadi bebas
B. Menjadi lebih dewasa dan bertanggung jawab
C. Tidak perlu aturan
D. Boleh melanggar aturan

Kunci Jawaban

Soal Posttest

1. B
2. B
3. C
4. A
5. B
6. C
7. C
8. A
9. C
10. B

